



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2011-2015
(Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DAYAT CANIAGO
NIM. 13 230 0185

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2011-2015
(Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DAYAT CANIAGO

NIM. 13 230 0185

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

H. ASWADI LUBIS, SE., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

ARTI DAMISA, M.E.I

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Dayat Caniago**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Agustus 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **DAYAT CANIAGO** yang berjudul: “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2011-2015 (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk)**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

H. ASWADI LUBIS, SE., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

ARTI DAMISA, M.E.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DAYAT CANIAGO
NIM : 13 230 0185
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah-5 / AK
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2011-2015 (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk)

Ketua

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, S.T.,M.M
NIP.19800605 201101 1 003

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, S.T.,M.M
NIP.19800605 201101 1 003

Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari / Tanggal : Jum'at / 15 September 2017
Pukul : 09.00 WIB s.d 11.00 WIB
Hasil / Nilai : 79,5 / B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,43



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2011-2015 (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT.Indofarma Tbk)

NAMA : DAYAT CANIAGO
NIM : 13 230 0185

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Oktober 2017
Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dayat Caniago
Nim : 13 230 0185
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2011-2015 (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk)”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Agustus 2017
Yang menyatakan,

MATERAI
6000

DAYAT CANIAGO
NIM. 13 230 0185

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

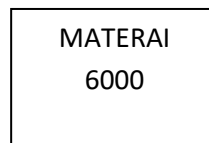
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DAYAT CANIAGO
NIM : 13 230 0185
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2011-2015 (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk)”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2017
Pembuat Pernyataan,



DAYAT CANIAGO
NIM. 13 230 0185

ABSTRAK

Nama : DAYAT CANIAGO
NIM : 13 230 0185
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN
TAHUN 2011-2015 (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk
dan PT. Indofarma Tbk)

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), Receivable Turn Over (RTO), Inventory Turn Over (ITO), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI).*

Pengelolaan perencanaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memantau pergerakan keuangan dalam proses pencapaian tujuan dan mengetahui apa yang akan dilakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan yang dapat dinilai dengan menggunakan analisis perbandingan rasio keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan perusahaan BUMN di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas PT Indofarma dan PT. Kimia Farma Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*, rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, rasio aktivitas dengan indikator *Receivable Turn Over (RTO)* dan *Inventory Turn Over (ITO)*, rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Investment (ROI)*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu data yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel itu sehingga relevan dengan desain penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan publikasi PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 22,0. Uji yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah uji komparatif/perbandingan yaitu uji *one way anova*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima) adalah variabel CR dengan nilai $sig < 0,05$ dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 63,51 (63,51 > 4,10)$ maka H_0 ditolak, variabel QR dengan nilai $sig < 0,05$

dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 17,28(17,28 > 4,10)$ maka H_0 ditolak, variabel DER dengan nilai $sig < 0,05$ dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 60,01(60,01 > 4,10)$ maka H_0 ditolak, variabel RTO dengan nilai $sig < 0,05$ dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 4,68(4,68 > 4,10)$ maka H_0 ditolak, variabel ROI dengan nilai $sig < 0,05$ dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 36,05(36,05 > 4,10)$ maka H_0 ditolak, variabel ROE dengan nilai $sig < 0,05$ dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 20,83(20,83 > 4,10)$ maka H_0 ditolak. Sedangkan variabel yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan adalah variabel LTDtER dan ITO dengan nilai $sig > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$. LTDtER memiliki nilai sig sebesar $0,089$ ($0,089 > 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 3,03(3,03 < 4,10)$ maka H_0 serta ITO memiliki nilai sig sebesar $0,184$ ($0,184 > 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 1,82(1,82 < 4,10)$ maka H_0 diterima.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2011-2015(Studi Kasus PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk)”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST.,MM., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis., MA., Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah. Beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa M.E.I., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Marwis Guci dan Ibunda tercinta Jusniati Caniago beserta abang dan kakak serta adinda peneliti Siti Fatimah Caniago yang telah memberikan motivasi, dan selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
8. Rezita Agnesia Siregar yang dengan ikhlas membantu dan memberikan motivasi, rasa bangga dan memanjatkan doa kepada peneliti, sahabat Antan Emlinam dan saudara/i di KSEI Ittihad IAIN Padangsidempuan, serta teman lainnya yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, khususnya Ekonomi Syariah 5 Akuntansi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikumWr.Wb

Padangsidempuan, 21 Juni 2017
Peneliti

DAYAT CANIAGO
NIM. 13 230 0185

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.




1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	15
D. Defenisi Operasional Variabel	15
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian	19
G. Manfaat Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	22
1. Laporan Keuangan	22
2. Analisis Laporan Keuangan	24
3. Analisis Perbandingan	25
4. Analisis Rasio Keuangan	27
5. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	28
a. Rasio Likuiditas	29
1) <i>Rasio Lancar (Current Ratio)</i>	30
2) <i>Rasio Cepat (Quick Ratio)</i>	31
b. Rasio Solvabilitas	32
1) <i>Debt to Equity Ratio</i>	32

2) <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	33
c. Rasio Aktivitas	34
1) PerputaranPiutang	36
2) PerputaranSediaan.....	37
d. Rasio Profitabilitas	37
1) Hasil Pengembalian Investasi (<i>Return On Invesment</i>).....	38
2) <i>Return On Equity</i> (Hasil Pengembalian Ekuitas).....	39
6. Kinerja KeuanganPerusahaan	39
B. PenelitianTerdahulu	41
C. KerangkaPikir	44
D. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. LokasidanWaktuPenelitian	48
B. JenisPenelitian.....	48
C. PopulasidanSampel	49
D. Jenis dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknis Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	54
1. PT. Indofarma Tbk	54
a. Sejarah dan Perkembangan PT. Indofarma Tbk.....	54
b. Struktur dan Manajemen Organisasi PT. Indofarma Tbk	56
c. Visi MisidanNilai-nilaiPT. IndofarmaTbk	58
d. Nilai-nilai Perusahaan	58
2. PT. Kimia Farma Tbk.....	59
a. Sejarah dan PerkembanganPT. Kimia Farma Tbk	59
b. Struktur dan Manajemen Organisasi PT. Kimia Farma Tbk	60
c. Visi MisidanNilai-nilaiPT. Kimia Farma Tbk.....	60
d. Nilai-nilai Perusahaan	61
B. Deskriptif HasilPenelitian.....	62
1. Perhitungan Rasio Keuangan	62
a. <i>CurrentRatio</i>	63
b. <i>Quick Ratio</i>	67
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	72
d. <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i>	76
e. <i>Receivable Turn Over</i>	79
f. <i>Inventory Turn Over</i>	83

g. <i>Return On Investment</i>	86
h. <i>Return On Equity</i>	90
2. Perbandingan Rasio Keuangan	95
C. Hasil Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif	105
2. Uji Normalitas	107
3. Uji Homogenitas	109
4. Uji <i>One Way Anova</i>	110
D. Pembahasan Hasil Penelitian	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Keuangan PT. Indofarma Tbk (Dalam Jutaan Rupiah).....	8
Tabel I.2	Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk (Dalam Jutaan Rupiah).....	8
Tabel I.3	Perbandingan Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio dan Quick Ratio</i>) PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk	9
Tabel I.4	Perbandingan Rasio Solvabilitas (<i>DER dan LTDtER</i>) PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk	10
Tabel I.5	Perbandingan Rasio Aktivitas (<i>Recivable Turn Over dan Inventory Turn Over</i>)PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk	11
Tabel I.6	Perbandingan Rasio Profitailitas (<i>Return On Equity dan Return On Invesment</i>)PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk	12
Tabel I.7	Definisi Operasional Variabel.....	16
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel IV.1	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Indofarma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	63
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	65
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Indofarma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	68
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	70
Tabel IV.5	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Indofarma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	72

TabellIV.6	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	74
TabellIV.7	Perhitungan <i>Debt Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Indofarma Tbk Periode 2011 TW I–2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	76
TabellIV.8	Perhitungan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode 2011 TW I–2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	78
TabellIV.9	Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i> PT. Indofarma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	79
TabellIV.10	Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i> PT. Kimia FarmaTbk Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	81
TabellIV.11	Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> PT. Indofarma Tbk Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	83
TabellIV.12	Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	85
TabellIV.13	Perhitungan <i>Return On Invesment</i> PT. Indofarma Tbk Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	87
TabellIV.14	Perhitungan <i>Return On Invesment</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	89
TabellIV.15	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Indofarma Tbk Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	91
TabellIV.16	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT. Kimia Farma Tbk Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah).....	93
TabellIV.17	Perbandingan Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia FarmaTbk Tahun 2011-2015.....	95
TabellIV.18	Perbandingan Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Long Therm Debt to Equity Ratio</i> PT. Indofarma TbkdanPT. Kimia FarmaTbk Tahun 2011-2015.....	98

TabellIV.19	Perbandingan Rasio Aktivitas <i>Receivable Turn Over</i> Dan <i>Inventory Turn Over</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia FarmaTbk Tahun 2011-2015.....	100
TabellIV.20	Perbandingan Rasio Profitabilitas <i>Return On Investment</i> Dan <i>Return On Equity</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia FarmaTbk Tahun 2011-2015.....	102
TabellIV.21	Hasil Uji <i>Descriptif</i> CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROE PT. IndofarmaTbk dan PT. Kimia FarmaTbk Tahun 2011-2015.....	105
TabellIV.22	Hasil Uji Normalitas CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROEPT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia FarmaTbk Tahun 2011-2015.....	108
TabellIV.23	Kesimpulan Uji Normalitas.....	118
TabellIV.24	Hasil Uji Homogenitas CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROE PT. Kimia Farma Tbk Tahun 2011-2015.....	109
TabellIV.25	Hasil Uji <i>One Way Anova</i> CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROEPT. Kimia FarmaTbk Tahun 2011-2015.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Gambaran Umum Analisis Kinerja Keuangan	40
Gambar II.2	Kerangka Pikir.....	44

DAFTAR GRAFIK


GrafikIV.1	Perbandingan <i>Current Ratio</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....	96
GrafikIV.2	Perbandingan <i>Quick Ratio</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....	97
GrafikIV.3	Perbandingan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....	99
GrafikIV.4	Perbandingan <i>Long Term Debt toEquity Ratio</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....	99
GrafikIV.5	Perbandingan <i>Receivable Turn Over</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....	101
GrafikIV.6	Perbandingan <i>Inventory Turn Over</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....	102
GrafikIV.7	Perbandingan <i>Return On Invesment</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....	103
GrafikIV.8	Perbandingan <i>Return On Equity</i> PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.....	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi gejolak moneter dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan.

Pergerakan perekonomian di Indonesia sangat berdampak pada dunia bisnis. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan dan mengalami keruntuhan secara tiba-tiba. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap manusia untuk berusaha dan bekerja keras menjadi yang lebih baik. Hal ini diterangkan dalam Q.S An-Najm: 39 sebagai berikut:

 وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (Q.S. An-Najm: 39)¹

Pada penjelasan Q.S. An-Najm: 39 peneliti menarik kesimpulan bahwa Allah Subhanau Wa Ta'ala memberikan balasan yang sempurna sesuai dengan usahanya. Oleh karena itu, agar suatu perusahaan dapat bertahan serta terus tumbuh dan berkembang maka perusahaan tersebut harus memiliki suatu keunggulan kompetitif yang akan membedakannya dengan perusahaan-

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009), hlm. 527.

perusahaan lain dan tentu saja perusahaan yang unggul akan senantiasa mengevaluasi dan juga mampu mencermati kondisi perekonomian dan kinerja keuangan perusahaannya.

Bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang mendasar dalam sebuah perusahaan hal ini dikarenakan dari bagian inilah pendanaan seluruh kegiatan operasional perusahaan seperti gaji pegawai, peralatan kantor, biaya penjualan dan kegiatan lainnya. Selain pendanaan, bagian keuangan juga merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performaperusahaan, baik atau tidaknya keuangan perusahaan menjadi indikasi penilaian terhadap perusahaan tersebut. Melihat hal diatas maka dirasakan sangat perlu untuk memperhatikan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan internal perusahaan atas segala kegiatan transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun dan berulang secara periodik. Kemudian diberikan kepada pihak yang memiliki kepentingan atas perusahaan tersebut, baik secara internal maupun eksternal. Sehingga pihak-pihak tersebut yang memperoleh data dan kemudian dapat mengolahnya dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui perusahaan tersebut telah mencapai standar kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.

Pengelolaan perencanaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memantau pergerakan keuangan dalam proses pencapaian tujuan dan mengetahui apa

yang akan dilakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Seiring pergerakan keuangan yang dikelola dengan baik akan memudahkan kegiatan investasi.

Dipercayanya sebuah perusahaan baik pihak internal dan eksternal merupakan salah satu prioritas dalam dunia bisnis. Terkhususnya pihak eksternal yakni investor, tentunya perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan yang akurat dan pergerakan keuangan perusahaan tersebut sebagai penilaian kinerja perusahaan dijalankan selama ini. Dengan menganalisa pos-pos keuangan perusahaan dari laporan keuangan tersebut akan diketahui bagaimana gambaran keuangan tentang posisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi, perusahaan tersebut haruslah pada kondisi yang baik dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perlu mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga memahami kondisi keuangan perusahaan tersebut sebelum mengambil suatu keputusan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan oleh akuntan. Menganalisa laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.²

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 7.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.³ Analisis kinerja keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai, Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai analisis rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Dalam menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks untuk yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan antar prestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan.

Dengan menggunakan analisis rasio, akan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Sehingga bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan, sedang bagi para kreditor dapat memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi. Bagi investor juga sangat bermanfaat untuk mengevaluasi nilai saham dan jaminan serta keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

Melihat dari fenomena perekonomian yang terjadi di Indonesia memacu perusahaan yang sejenis memperbaiki kualitas produksi dari hulu hingga hilir. Terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan untuk tetap eksis salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang obat-obatan seperti

³Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 45.

PT.Indofarma Tbk dan PT.Kimia Farma Tbk. Keduanya terus meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan melalui kualitas barang produksi, memperkokoh pangsa pasar dan pelayanan publik sebagai target perusahaan hingga penerapan disiplin manajemen keuangan.

PT. Indofarma (Persero) Tbk yang lebih dahulu berdiri sejak tahun 1918 dengan dasar hukum pembentukan pada peraturan pemerintah Republik Indonesia N0.20 Tahun 1981.Dengan bidang usaha di industri farmasi dan pemegang saham utama yakni Negara Indonesia sebesar 80.66%.dengan komitmen memberikan mutu tinggi dalam produk juga memiliki andil besar dalam menyediakan produk kesehatan kepada masyarakat Indonesia.⁴

Sebagai pelaku ekonomi dibidang industri farmasi, perusahaan dituntut mempunyai kemampuan mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah sehingga masyarakat pengguna jasa maupun produk kesehatan yakin terhadap keamanan produk-produk yang dijual di masyarakat, dan mampu memberikan manfaat/benefit sesuai jenis produk yang dibelinya.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang berdiri sejak 16 Agustus 1971 memiliki rangkaian produk yakni Industri manufaktur, perdagangan & distribusi, ritel farmasi (apotek), klinik kesehatan, laboratorium klinik dan optik. Dan Negara Indonesia pemegang saham utama sebanyak 90,025%. Pada 4 Juli 2001 mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka dan memasukkan sahamnya dalam daftar efek di Bursa Efek Indonesia

⁴http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2015/INAF/INAF_Annual%20Report_2015.pdf, diakses 12 Juni 2017 pukul 06:24 WIB

(BEI). Berdasarkan pengalaman puluhan tahun menjadikan perusahaan diperhitungkan kiprahnya dalam membangun bangsa dan integritasnya dengan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia.⁵

PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Walaupun keduanya merupakan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN), namun karakteristik manajemen dan kinerja perusahaannya berbeda meski keduanya bukan bertujuan dalam mencari keuntungan tetapi lebih bertujuan sosial untuk mensejahterakan masyarakat dengan memberi harga lebih murah, maka bukan berarti kedua perusahaan tidak memperhatikan dengan serius pergerakan keuangannya sehingga tidak menimbulkan *blunder* pada keuangan perusahaan yang akan berimbas pada keuangan negara.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai kinerja keuangan dengan melakukan perbandingan perusahaan sejenis maka dapat ditetapkan baik buruknya kinerja keuangan khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam mengelola alat-alat likuidnya, penggunaan modal, rentabilitas dan kualitas aktiva lancar. Dengan uji perbedaan antara perusahaan Farmasi Milik Negara, kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Alasannya dikarenakan dapat mencerminkan

⁵http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2015/KAEF/AR%20KF%202015%20-%20Website.pdf, diakses 12 Juni 2017 pukul 06:55 WIB.

kinerja perusahaan sehingga dapat dilihat apakah kinerja keuangan kedua perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik atau kurang baik.

Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan kemajuan di masa yang akan datang dan perbandingan kinerja keuangan, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu lembaga keuangan maupun perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan kemajuan di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi perusahaan untuk tetap kokoh dalam perekonomian Indonesia.

Beberapa tahun belakangan ini terjadi pergerakan keuangan pada kedua perusahaan secara fluktuatif. Berikut tabel laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk:

Tabel I.1
Laporan Keuangan PT.Indofarma Tbk(Dalam Jutaan Rupiah)
Periode 2011-2015

Tahun	Aktiva	L/R	Ekuitas
2011	1.114.901	36.919	609.193
2012	1.188.619	42.385	650.102
2013	1.294.511	(54.223)	590.793
2014	1.248.344	1.165	591.963
2015	1.533.709	6.566	592.709

Sumber: www.idx.co.id(data diolah)

Tabel I.2
Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)
Periode 2011-2015

Tahun	Aktiva	L/R	Ekuitas
2011	1.794.400	171.765	1.252.660
2012	2.076.348	205.133	1.426.497
2013	2.471.940	214.550	1.608.225
2014	2.968.185	234.625	1.789.213
2015	3.236.224	252.972	1.862.096

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari kedua tabel diatas terjadi fluktuasi pergerakan keuangan pada kedua perusahaan. Terjadinya peningkatan laba perusahaan pada PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2011 hingga 2015 dan pada perusahaan PT. Indofarma Tbk mengalami peningkatan laba dari tahun 2011 hingga 2012. Namun, pada tahun 2013 PT. Indofarma Tbk mengalami kerugian dan penurunan laba, ditahun 2014 menunjukkan kenaikan nilai sedikit. Dengan demikian PT. Kimia Farma Tbk yang memiliki pergerakan profit yang meningkat haruslah ditelaah dan dianalisis lebih rinci dan juga penyebab merosotnya profit dari PT. Indofarma Tbk.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan pergerakan angka Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*), sebagai indikator rasio likuiditas. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). Rasio aktivitas terdiri dari pengukuran penagihan pada *Receivable Turn Over* (RTO) dan pengukuran dana ditanam dalam sediaan pada *Inventory Turn Over* (ITO). Rasio Profitabilitas yakni hasil pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) dan

hasil pengembalian investasi pada (*Return of Investment/ROI*)PT.Indofarma Tbk dan PT.Kimia Farma Tbk periode 2011-2015.

Tabel I.3
Perbandingan Rasio Likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*)
PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk
Periode 2011-2015

Tahun	PT. Kimia Farma Tbk		PT. Indofarma Tbk	
	<i>Current Ratio</i>	Quick Ratio	<i>Current Ratio</i>	Quick Ratio
2011	2,3 kali	1,4 kali	1,4 kali	1 kali
2012	2,4 kali	1,5 kali	1,4 kali	1,1 kali
2013	2,1 kali	1,3 kali	1,2 kali	0,9 kali
2014	1,7 kali	1,2 kali	1,1 kali	0,9 kali
2015	1,9 kali	1,2 kali	1,3 kali	0,9 kali

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kedua perusahaan mengalami fluktuasi antara *QR* dan *CR* dimana PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan tentu menunjukkan kondisi baik pada *Current Ratio*. Namun, pada tahun 2014 mengalami penurunan sehingga menyebabkan kondisinya kurang baik dari tahun sebelumnya. Sedangkan perusahaan PT. Indofarma Tbk pada tahun 2011-2015 terus mengalami penurunan sehingga kondisinya kurang baik dari tahun ke tahun.

Pada *Quick Ratio* PT. Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2011-2015. Namun, pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Sedangkan Pada PT. Indofarma Tbk pergerakan *Quick Ratio* tidak mengalami fluktuasi yang baik secara signifikan tetapi mengalami penurunan dari 2013-2015.

Tabel I.4
Perbandingan Rasio Solvabilitas (*DER dan LTDtER*)
PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk
Periode 2011-2015

Tahun	PT. Kimia Farma Tbk		PT. Indofarma Tbk	
	<i>DER</i>	<i>LTDtER</i>	<i>DER</i>	<i>LTDtER</i>
2011	43%	5%	83%	7%
2012	52%	6%	82%	25%
2013	44%	6%	119%	5%
2014	63%	16%	110%	9%
2015	73%	15%	158%	15%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa PT. Kimia Farma Tbk memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) secara fluktuatif, dimana pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan kembali menurun di tahun 2013 dan memiliki kenaikan persen tertinggi dari empat tahun terakhir sebesar 63%. Itu artinya return atas jumlah DER tidak begitu tinggi. Sedangkan pada PT. Indofarma Tbk memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi penurunan pada tahun 2011 dan 2012 dan kembali meningkat pada tahun 2013 dan terjadi penurunan dari tahun 2014 sebesar 9% dari jumlah DER tahun sebelumnya dan terjadik keanikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 48% . Itu artinya return atas jumlah DER begitu tinggi.

Pada *Long Term to Debt Equity Ratio* (LTDtDER) PT. Kimia Farma Tbk menunjukkan peningkatan pada tahun 2011-2012 sebesar 1%, dari tahun 2013-2014 menunjukkan peningkatan sebesar 10% dan tahun 2015 mengalami penurunan 1sebesar 1%. Itu artinya modal sendiri yang dijaminakan untuk jangka panjang masih terkendali. Sedangkan pada *Long*

Term to Debt Equity Ratio (LTDtDER) PT. Indofarma Tbk menunjukkan kenaikan pada tahun 2011-2012 sebesar 18% dan mengalami penurunan sebesar 20% pada tahun 2013 kemudian dari tahun 2013-2015 mengalami kenaikan per tahun sebesar 4% dan 6%. Itu artinya modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang bergerak secara fluktuatif dan masih aman bagi perusahaan.

Tabel I.5
Perbandingan Rasio Aktivitas (*Recivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over*) PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk
Periode 2011-2015

Tahun	PT. Kimia Farma Tbk		PT. Indofarma Tbk	
	<i>RTO</i>	<i>ITO</i>	<i>RTO</i>	<i>ITO</i>
2011	8,9 kali	7,6 kali	7,4 kali	6,2 kali
2012	8 kali	7 kali	4,6 kali	7 kali
2013	7,8 kali	6,8 kali	4,7 kali	5,6 kali
2014	8,6 kali	6,6 kali	6,6 kali	6,4 kali
2015	8,4 kali	6.5 kali	7,7 kali	5.4 kali

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 5 di atas menunjukkan rasio aktivitas dari PT. Kimia Farma Tbk *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami perputaran piutang pada tahun 2011 lebih baik dari tahun 2012. Kemudian menurun pada tahun 2012-2013. Namun pada tahun 2014 perputaran piutang lebih baik dari tahun dua tahun sebelumnya. Sedangkan pada *Inventory Turn Over* mengalami perputaran sediaan pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan dari 7,6 kali serta secara fluktuatif hingga 6,5 kali, sehingga mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Rasio aktivitas PT. Indofarma Tbk pada *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami perputaran piutang dari tahun 2011-2014 menurun dari 7,4 kali hingga 6,6 kali, sehingga perputaran piutang yang dialami kurang baik bagi perusahaan dan kemudian meningkat pada 2015 dengan angka 7,7 kali. Pada *Inventory Turn Over* (ITO) mengalami peningkatan pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya dan dari tahun 2013 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2014. ITO menunjukkan pergerakan yang fluktuatif.

Tabel I.6
Perbandingan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity* dan *Return On Investment*)
PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk
Periode 2011-2015

Tahun	PT. Kimia Farma Tbk		PT. Indofarma Tbk	
	<i>ROE</i>	ROI	<i>ROE</i>	ROI
2011	15%	7%	6%	3%
2012	14%	8%	6%	3%
2013	13%	6%	(9%)	(4%)
2014	13%	7%	0%	0%
2015	13%	7%	1%	0%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas *Return On Equity* dan *Return On Investment* dari tahun ketahun pada PT. Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga 2014, ini menunjukkan bahwa pengembalian atas aktiva dari perusahaan tersebut memburuk. Sedangkan pada PT. Indofarma Tbk *Return on Equity* dan *Return On investment* pada perusahaan ini berfluktuasi. Pada rasio ini PT. Kimia Farma Tbk memiliki *Return on Equity/ROE* dan *Return On Investment/ROI* yang lebih tinggi dari PT. Indofarma Tbk disetiap tahunnya. Namun, pada PT Indofarma Tbk

Return on Equity/ROE dan *Return On Investment/ROI* mengalami hasil buruk pada tahun 2013 itu artinya tidak baik bagi perusahaan khususnya manajemen dalam pengelolaan operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan mengapa kinerja keuangan menjadi pokok pembahasan yang diangkat pada penelitian ini dengan laporan keuangan PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. sebagai objek yang dianalisis. Setelah analisis dilakukan, kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut selanjutnya diperbandingkan. Dengan menganalisis rasio keuangan akan menunjukkan apakah manajemen mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Dengan bertambahnya nilai perusahaan dan kekayaan pemilik saham tentunya akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang diberikan oleh manajemen kepada perusahaan dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2011-2015 (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk)”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kemampuan mengidentifikasi masalah, dan kemudian mendiagnosisnya dan dalam hal ini sebenarnya bukanlah persoalan metodologis melainkan, merupakan *paradigmatik teoritik*.⁶ Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah

⁶Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 35.

dalam penilaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk adalah:

1. Persaingan antar perusahaan farmasi BUMN menimbulkan persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk periode 2011-2015.
2. Perlunya penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk periode 2011-2015 dalam upaya meningkatkan perusahaan kearah yang lebih baik
3. Perlunya analisis perbandingan rasio likuiditas dengan indikator pendukung likuiditas adalah tingkat keamanan suatu perusahaan (*Current Ratio dan Quick Ratio*), rasio solvabilitas dengan indikator pendukung solvabilitas adalah rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio hutang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Deb to Equity Ratio*), rasio aktivitas dengan indikator pendukung aktivitas adalah kesuksesan pengendalian kualitas piutang dan penagihan piutang (*Recivable Turn Over*) dan kesuksesan dalam pengendalian sediaan (*Inventory Turn Over*), dan rasio profitabilitas dengan indikator pendukung profitabilitas adalah efisiensi penggunaan modal sendiri (*Return On Equity*) dan efektivitas dalam mengelola investasi (*Return On Investment*) dalam upaya mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk periode 2011-2015.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya pada perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di bidang farmasi dan terbesar di Indonesia yaitu PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, pengukuran kinerja keuangan hanya dilakukan menggunakan rasio keuangan yakni rasio likuiditas dengan indikator pendukung likuiditas adalah tingkat keamanan suatu perusahaan (*Current Ratio dan Quick Ratio*), rasio solvabilitas dengan indikator pendukung solvabilitas adalah rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio hutang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas dengan indikator pendukung aktivitas adalah kesuksesan pengendalian kualitas piutang dan penagihan piutang (*Receivable Turn Over*) dan kesuksesan dalam pengendalian sediaan (*Inventory Turn Over*), dan rasio profitabilitas dengan indikator pendukung profitabilitas adalah efisiensi penggunaan modal sendiri (*Return On Equity*) dan efektivitas dalam mengelola investasi (*Return On Investment*) selama 5 tahun periode yaitu dari tahun 2011-2015 dengan metode *time series analysis*.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa

indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian. Maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.7
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Rasio likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR).	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}^7$	Rasio
	<i>Quick Ratio</i> (QR).	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}^8$	Rasio

⁷Kasmir, *Op.Cit*, hlm. 135.

⁸*Ibid*, hlm. 137.

Rasio Solvabilitas	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas/modal	$\frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}^9$	Rasio
	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDtER).	Rasio yang digunakan untuk mengukur hutang jangka panjang dengan modal sendiri.	$\frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}^{10} \times 100\%$	Rasio
Rasio Aktivas	<i>Receivable</i> (Turn Over RTO).	Rasio yang digunakan untuk melihat aktivitas perputaran piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}^{11}$	Rasio
	<i>Inventory Turn Over</i> (IT O).	Rasio yang digunakan untuk melihat aktivitas perputaran piutang dalam pengendalian persediaan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}^{12}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	<i>Return On Investment</i> (ROI).	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan	$\frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}^{13}$	Rasio

⁹*Ibid*, hlm. 158.

¹⁰*Ibid*, hlm. 159.

¹¹*Ibid*, hlm. 176.

¹²*Ibid*, hlm. 180.

¹³Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm. 19.

		laba bersih		
	<i>Return On Equity (ROE).</i>	Rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dengan modal sendiri	$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}^{14}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur menggunakan rasio likuiditas dengan indikator rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*)?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan indikator rasio hutang jangka panjang atas ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) dan rasio hutang atas ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur menggunakan rasio aktivitas dengan pengendalian kualitas piutang dan penagihan piutang (*Recivable*

¹⁴*Ibid*, hlm 20.

Turn Over) dan kesuksesan dalam pengendalian sediaan (*Inventory Turn Over*)

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator hasil pengembalian total investasi (*Return on Investment/ROI*) dan hasil pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)?

F. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur menggunakan rasio likuiditas dengan indikator rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*).
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur menggunakan rasio solvabilitas dengan indikator rasio hutang jangka panjang atas ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*) dan rasio hutang atas ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur menggunakan rasio aktivitas dengan pengendalian kualitas piutang dan penagihan piutang (*Recivable Turn Over*) dan kesuksesan dalam pengendalian sediaan (*Inventory Turn Over*),
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan

indikator hasil pengembalian total investasi (*Return on Investment/ROI*) dan hasil pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*).

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktisi sebagai berikut:

1. Bagi Investor/Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai gambaran ke perusahaan mana yang seharusnya menanam saham atau berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan,

Diharapkan sebagai masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian terhadap posisi keuangan sekaligus dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pertimbangan bagi pihak manajemen.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan rujukan untuk mengkaji topik-topik yang dibahas dalam proposal ini.

4. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang farmasi dan perbandingannya, sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori dan menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat deskriptif variabel penelitian yaitu agar lebih jelas peneliti memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0, setelah itu peneliti membahas hasil dari penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22.0. Selanjutnya peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Jumingan:

“Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”¹.


Dari pendapat diatas, Peneliti menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berasal dari hasil akhir pencatatan laporan keuangan pada periode tertentu yang dimana akan digunakan untuk mengetahui kondisi dari suatu perusahaan. Biasanya laporan keuangan dilaporkan pada pencatatan satu tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan berarti suatu perusahaan telah menganalisis dan mencatat laporan keuangan tersebut.

AIPCA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut:

“Sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan, termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”²

Dasar hukum pembukuan pencatatan (transaksi) terdapat pada Q.S. Al-Baqarah ayat: 282 yang berbunyi:

¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2011), Hlm. 4.
² Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
 وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
 مِنْهُ شَيْئًا... 

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya... (Q.S. *Al-Baqarah*: 282).³

Pada penjelasan Q.S. *Al-Baqarah*: 282 peneliti menarik kesimpulan bahwa Allah Subhanau Wa Ta'ala memberikan petunjuk kepada manusia apabila hendak bertransaksi maka diwajibkan menuliskannya sebagai bukti telah dilakukannya transaksi sekaligus memerintahkan kepada manusia agar bersikap profesional dan akuntabel sehingga tidak merugikan salah satu pihak.

³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan begitu penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis keuangan. Bagi pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target sesuai yang direncanakan atau sebaliknya.

Analisa laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Banyak cara dalam menganalisa laporan keuangan, namun analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan.⁴

Analisis laporan keuangan berarti menggunakan data laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang berfokus pada teknik-teknik yang digunakan oleh para analisis eksternal bagi perusahaan yang sedang di analisis.⁵ Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara

⁴Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 37.

⁵ Horngren, dkk, *Pengantar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 270.

cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka dan rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah, mengetahui posisi keuangan, dan perkembangan perusahaan serta dapat digunakan oleh para pengambil keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

3. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara analisis horizontal dan analisis vertikal. Dalam perbandingan dengan menganalisis secara horisontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal yang dibandingkan yakni satu pos dengan pos lain dalam satu laporan keuangan.

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Perbandingan juga dapat dilakukan antara laporan yang

sudah dikonversikan ke angka indeks atau laporan bentuk *common size* bentuk awam.⁶

Perubahan-perubahan yang terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan. Setelah perubahan tersebut diketahui, apakah terjadi kenaikan atau penurunan, dapat pula diketahui sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut. Menurut Sofyan Syafri Harahap perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

- a. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (*horizontal*)
- b. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik
- c. Perbandingan dengan angka-angka industri yang berlaku (*industrial norm*).
- d. Perbandingan dengan anggaran (*budget*).
- e. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

Dalam melakukan perbandingan ini perlu diyakini bahwa:

- 1) Standar penyusunan laporan keuangan harus sama
- 2) Ukuran dari perusahaan yang dibandingkan harus diperhatikan bukan berarti harus sama.

Periode laporan yang dibandingkan harus sama khususnya keuangan dan komponennya. Jangan sampai laporan keuangan satu tahun

⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 64.

dibandingkan dengan laporan keuangan satu semester atau triwulan.⁷Dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan tersebut, maka akan dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi.

4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut K.Fred Skousen & dkk pengertian rasio keuangan adalah rasio keuangan merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah-jumlah dalam laporan keuangan.⁸Rasio keuangan merupakan gambaran kinerja keuangan selama periode tertentu. Dimana seluruh pencatatan yang hasilnya merupakan komponen-komponen yang dibandingkan sehingga dapat memunculkan kesimpulan mengenai posisi keuangan atau antar laporan keuangan. Pada akhirnya manajemen dapat menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen lainnya.Kemudian hasil dari perbandingan tersebut dapat member kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan.⁹Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan:

Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi: Ed;isi Revisi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 228.

⁸ K. Fred Skousen, dkk. *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 104.

⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 104.

perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.¹⁰

Dari keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu angka yang diperoleh dari gambaran proses pergerakan keuangan dan angka-angka tersebut dibandingkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan kemudian akan membantu mengevaluasi kinerja serta membantu manajemen untuk mengambil keputusan. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio dimana pembilang dan penyebut diambil dari data keuangan.

Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau juga suatu perusahaan dengan batas-batas waktu yang berbeda.¹¹ Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan seperti rasio keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai perusahaan.

5. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan tentunya akan dianalisis sehingga diketahui kondisi dan posisi perusahaan tersebut. Kemudian

¹⁰ Kasmir, *Loc. Cit.*, hlm. 104.

¹¹ Arthur J.Keown, dkk.,*Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh Jilid 1* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 74.

laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Komponen analisis laporan keuangan dengan melihat informasi keuangan seperti rasio likuiditas perusahaan, rasio solvabilitas perusahaan, rasio aktivitas perusahaan, dan rasio profitabilitas perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yang sering digunakan yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan cara mengukur kas dan aktiva-aktiva yang dapat dibayar pada tahun dalam bentuk kas pada tahun dimna jatuh tempo dan akan dibayar pada tahun itu juga.¹² Rasio likuiditas juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas juga berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Salah satu jenis rasio yang digunakan perusahaan untuk

¹²*Ibid.*, hlm. 77.

mengukur kemampuan yaitu rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rata-rata industri untuk rasio ini yang normal adalah 2,5 kali.

Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Untuk menilai likuiditas suatu tingkat perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai rasio sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.¹³ Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dibuat dalam bentuk kali atau persentase. Jika nilai rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban lancar, dan akan lebih aman jika rasio ini berada di atas 1 atau 100%.¹⁴

Semakin tingginya tingkat rasio ini belum tentu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi baik, bisa saja dikarenakan oleh penggunaan kas yang tidak digunakan sebaik mungkin. Bagi kreditur

¹³*Ibid.*, hlm. 134-144.

¹⁴Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 301.

semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, namaun bagi pemegang saham kurang menguntungkan, karena aktiva lancar tidak digunakan secara efektif.¹⁵ Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancartanpa memperhitungkan nilai sediaan.¹⁷ Dalam rasio ini persediaan tidak ikut di perhitungkan karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk diuangkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Jadi kesimpulannya, rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar namun dengan tidak memperhitungkan persediaan di dalamnya. Rumus untuk menghitung Rasio Cepat adalah:¹⁸

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

¹⁵Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 124.

¹⁶Morissan, *Manajemen Public Relations* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 353.

¹⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 136.

¹⁸Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 45.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya besaran hutang dalam membiayai perusahaan dibanding dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat likuidasi. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar keajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio solvabilitas yang tinggi maka perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Jika tingginya tingkat rasio ini tidak cepat ditanggulangi akan menyebabkan tingginya kerugian besar bagi perusahaan, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah tentu akan mengalami kerugian sedikit pula dan tentu berdampak rendahnya tingkat pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai asset.

Rasio hutang atas modal (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.¹⁹Rumus untuk mencari DER dapat digunakan sebagai berikut:²⁰

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri dengan tujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

¹⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 157-159.

²⁰ Agnes Sawir, *Op. Cit.*, hlm. 11.

dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumusan untuk mencari rasio utang jangka panjang adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:²¹

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya.²²

Penggunaan rasio aktivitas yakni dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas.

²¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.159.

²²*Ibid.*, hlm 172.

Peneliti menyimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan atau sering juga dipahami dengan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Sebagaimana Allah dalam Al-Quran menganjurkan agar manusia bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuannya terletak pada Q.S. *Al-Ankabut* ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ

لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. *Al-Ankabut*: 69)²³

dan Q.S. *Ar-Rad* ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُ مِنْ

أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا

لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

²³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 404.

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S. *Ar-Rad* : 11).²⁴

Pada penjelasan Q.S.*Al-Ankabut* ayat 69 dan Q.S. *Ar-Rad* ayat 11 peneliti menarik kesimpulan bahwa Allah Subhanau Wa Ta'ala memberikan petunjuk kepada manusia yang bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan dengan ridho-Nya. Sebagaimana pada perusahaan yang sedang dalam proses mencapai tujuan, setiap langkah usaha yang dilakukan akan dapat mengubah kearah yang lebih baik.

Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio Aktivitas yang digunakan perusahaan yaitu:

1) Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Rumus untuk mencari perputaran piutang dapat digunakan sebagai berikut:²⁵

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

²⁴ *Ibid.*, hlm. 250.

²⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 176.

2) Perputaran Sediaan

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari perputaran sediaan dapat digunakan sebagai berikut:²⁶

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir dari perusahaan yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dibanding penjualan atau asset.²⁷ Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan rasio perbandingan antara selisih *benefit* dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi.²⁸

Definisi lain mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi

²⁶*Ibid.*, hlm. 180.

²⁷ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi: Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.115.

²⁸Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 152.

investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas.²⁹Sofyan Syafri Harahap menyebutkan bahwa:

Rasio profitabilitas itu disebut juga dengan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.³⁰

Dari beberapa pengertian rasio profitabilitas maka penulis menyimpulkan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan mendapatkan laba dengan memperhatikan pos-pos keuangan yang ada dalam laporan keuangan agar dapat diketahui pergerakan keuangan perusahaan apakah dalam posisi peningkatan atau penurunan laba pada setiap periodenya, sehingga manajemen dapat mengambil kesimpulan tentang kinerja perusahaan dan mengambil keputusan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan yaitu:

1) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan,

²⁹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 122.

³⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 304.

demikian sebaliknya. Rumus untuk mencari hasil pengembalian investasi dapat digunakan sebagai berikut:³¹

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas)

Hasil pengembalian ekuitas/ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.³²

Rumus untuk mencari hasil pengembalian ekuitas/ROE dapat digunakan sebagai berikut:³³

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

6. Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian kinerja keuangan Perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu kinerja juga erat kaitannya dengan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih adalah pengukuran

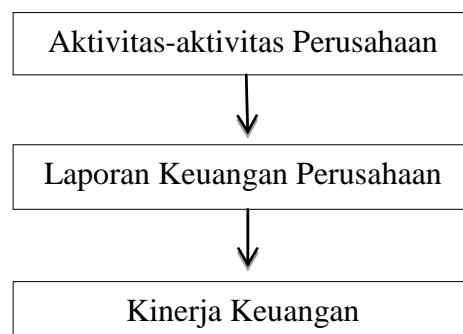
³¹Kasmir, *Op. Cit.*, 202.

³²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 204-205.

³³Hery, *Op. Cit.*, hlm.230.

penghasilan dan beban, dan sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan.³⁴

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operationincome*). Gambaran umum analisis kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar berikut.³⁵



GambarII.1. Gambaran Umum Analisis Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan antarprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan apabila rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

³⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

³⁵ Agnes Sawir, *Op. Cit.*, hlm. 5.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Laporan Keuangan. Yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Periode Sampel	Hasil Penelitian
1	Erlina Yanti Ritonga (Skripsi Tahun 2016)	Analisis perbandingan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Antara PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk .	2009-2014	Menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada CR, sedangkan pada QR, ROA, dan ROE terdapat perbedaan kinerja keuangan.
2	Jumaida (Skripsi Tahun 2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Sekar Laut Tbk)	2012-2015	Menunjukkan bahwa PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Sekar Laut Tbk hasil analisis sama. Namun, dilihat dari efisiensi kedua perusahaan dalam pengelolaan DAR dan DER PT. Sekar Bumi Tbk lebih baik.

3	Ari Tri Wibowo (Skripsi Tahun 2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia.	2008-2009	Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Variabel yang menunjukkan adanya perbedaan yaitu CR, QR, DTA, DTE, GPM, OPM, ROI, ROE, TAT, IT, dan PBV.
4	Arie Firmansyah Saragih (Skripsi Tahun 2013)	Analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional	2008-2010	Menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan LDR tidak berbeda secara signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hanya variable CAR yang menunjukkan perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

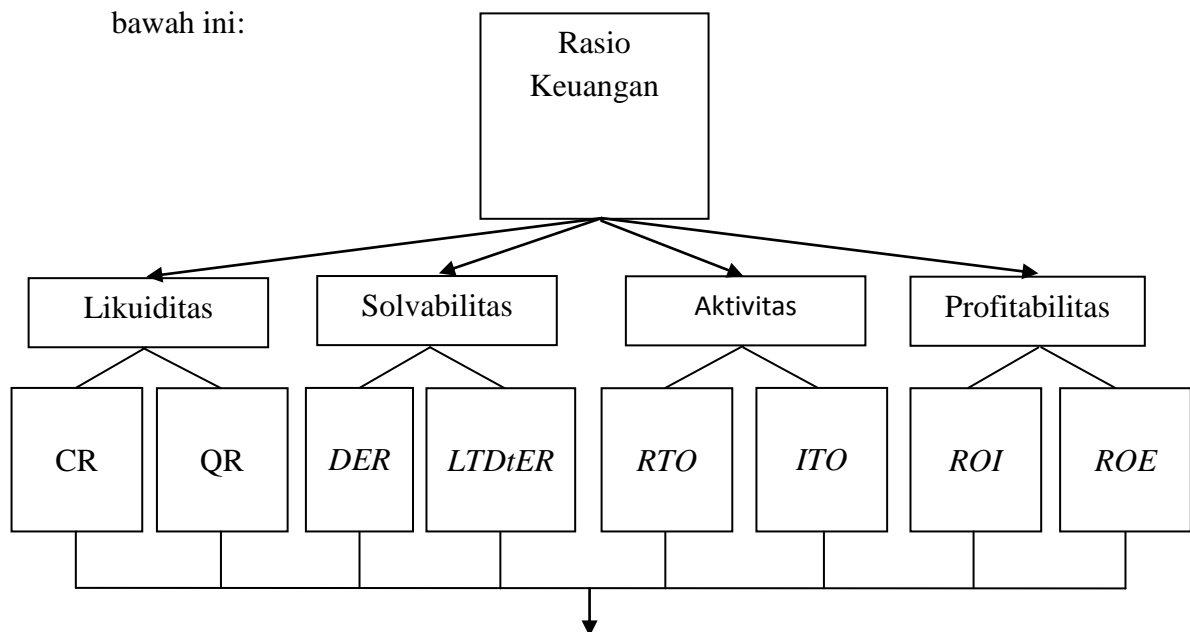
1. Penelitian Erlina Yanti membandingkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yaitu PT. Adhi Karya Tbk dan PT. Wijaya Karya Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Persamaan penelitian dengan penelitian ini terletak pada analisis data yaitu sama-sama menggunakan metode *time series* dan sama-sama membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan.
2. Penelitian Jumaida membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan yaitu PT. Sekar Laut Tbk. dan PT. Sekar Bumi Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan dan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.
3. Penelitian Ari Tri Wibowo menggunakan seluruh rasio keuangan, namun berbeda pada indikator rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta rasio pasar, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan *time series analysis* dan *purposive sampling*.
4. Penelitian Arie Firmansyah Saragih membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional menggunakan rasio keuangan yakni meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Loan To Deposit Ratio (LDR). Persamaan penelitian ini yakni Persamaan penelitian ini sama-sama

menggunakan *time series analysis* dan sama-sama membandingkan perusahaan.

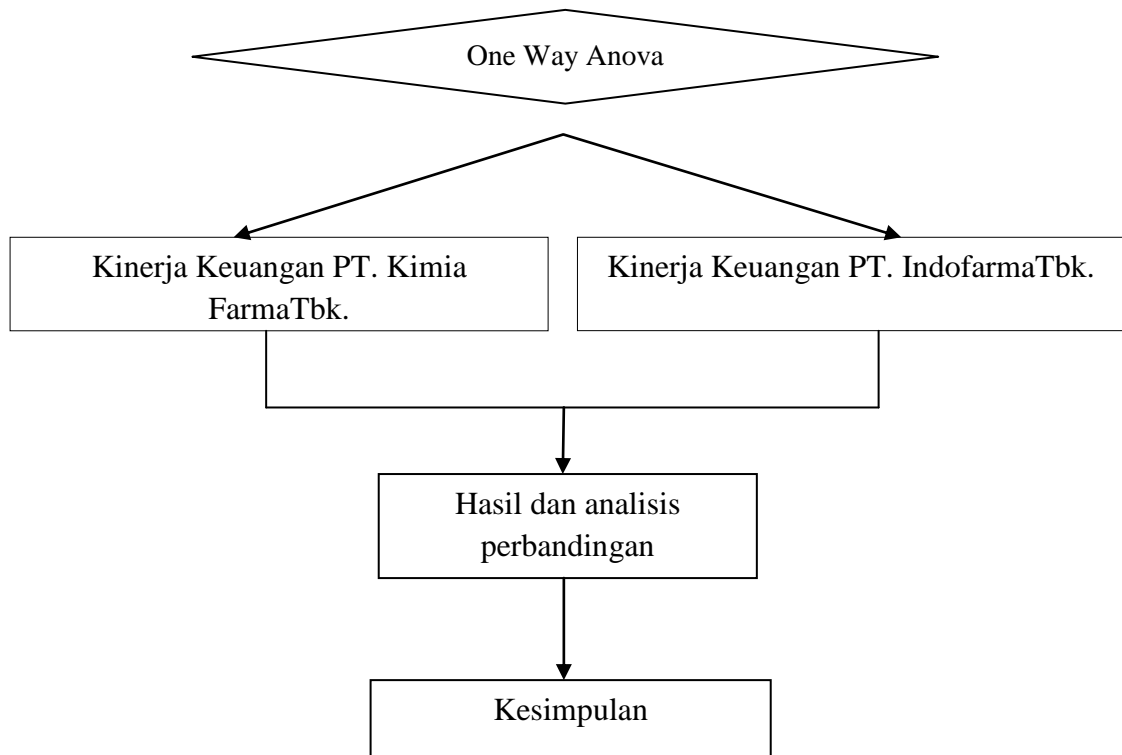
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menuraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci dan kerangka yang lebih luas lagi.³⁶

Beberapa penelitian terdahulu menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, sehubungan dengan adanya perbedaan ruang lingkup operasional. Perbedaan ruang lingkup operasional tersebut menghasilkan perbedaan kinerja keuangan sehingga bagi para yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat kerangka konseptual seperti di bawah ini:



³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Kencana: Jakarta, 2012), hlm. 76.



Gambar II.2 Kerangka Pikir

Rasio keuangan menjadi alat untuk menganalisis kinerja keuangan antara PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk serta melihat perbandingan diantara keduanya. Kemudian peneliti dapat mengetahui hasil perbandingan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata hypo(belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis merupakan pernyataan yang menunjukkan hubungan antar variabel (dalam tingkat kongkret dan empiris). Hipotesis menghubungkan realitas sehingga melalui hipotesis dimungkinkan melakukan pengujian atas teori bahkan membantu pelaksanaan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab

permasalahan penelitian.³⁷ Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.³⁸

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga kinerja keuangan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dengan indikator tingkat keamanan suatu perusahaan *Qurrent Ratio dan Quick Ratio*.

H₂ : Diduga kinerja keuangan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan indikator rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio hutang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Deb to Equity Ratio*).

H₃ : Diduga kinerja keuangan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dengan indikator pengendalian kualitas piutang dan penagihan piutang (*Recivable Turn Over*) dan kesuksesan dalam pengendalian sediaan (*Inventory Turn Over*).

H₄ : Diduga kinerja keuangan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk jika diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator efisiensi

³⁷*Ibid*, hlm. 80.

³⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 47.

penggunaan modal sendiri (*Return On Equity*) dan efektivitas dalam mengelola investasi (*Return On Investment*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN pada bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2016 sampai Agustus 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.¹ Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan *filsoft positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²

Penelitian kuantitatif disebut juga penelitian yang bekerja dengan dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi atau variabel yang

¹Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 45.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

lain.³ Analisis komparatif atau analisis komparasi atau analisis perbandingan adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara kedua kelompok data (variabel) atau lebih.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁵ Data yang dikumpulkan kemudian dibandingkan sehingga ditemukan kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan terbuka (*go public*) yaitu laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dari tahun 2011-2015 per triwulan yang berjumlah 20 dan laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2011-2015 per triwulan berjumlah 20. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berjumlah 40.

³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 116.

⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kwantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16.

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Sampel merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi.⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni dilakukan dengan mengambil data yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu sehingga relevan dengan desain penelitian.⁹ Kriteria penentuan sampel yaitu kedua perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), neraca keuangan dan laporan laba/rugi PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk per triwulan I 2011- triwulan IV 2015.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara yang dipublikasikan secara resmi dan mengandung tanggung jawab hukum atas data yang dipublikasikan. Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan seta melalui sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu

⁷*Ibid.*, hlm. 56.

⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 48.

⁹S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis.¹⁰

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram-diagram.¹¹ Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder laporan tahunan perusahaan subsektor farmasi yang mengeluarkan laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah data laporan keuangan per tahun dari triwulan satu sampai triwulan I hingga triwulan IV yang dipublikasikan dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.¹²

¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

¹¹Husein Umar, *Loc, Cit.*, hlm. 42.

¹²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184.

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

1. Dokumentasi

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi BUMN PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk dari situs www.idx.co.id. Dan data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan dari *time series dan cross section* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2011-2015.

2. Studi Kepustakaan

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian. Yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Dimana data tersebut telah disusun, dikembangkan dan diolah dari sumber-sumber tertulis, berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini.

Teknik analisis data adalah suatu teknik proses yang merinci usaha formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹³ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif. Analisis deskriptif dengan

¹³Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi aksara 2006), hlm. 29.

menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS V.22), dengan model yang digunakan adalah uji komparatif atau uji perbandingan yaitu *Uji one way anova*. Analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih.¹⁴

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan prasyarat untuk lanjut ke uji *one way anova*. *Anova* merupakan singkatan dari "*analysis of varian*" adalah salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata tiga atau lebih kelompok data yang independen.¹⁵ *One way anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk data berjenis interval/rasio.¹⁶ Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : $X_1 = X_2 \dots = X_n$ (mean dari semua kelompok sama)

H_a : Paling sedikit ada satu variabel yang tidak sama

Statistik uji-F yang digunakan dalam *One Way Anova* dihitung dengan rumus (k-1), sedangkan derajat bebas yang digunakan dihitung dengan rumus (n-k), dimana k = jumlah kelompok data, n = jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.¹⁷

¹⁴*Ibid.*, hlm. 116.

¹⁵Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta : ANDI, 2014), hlm. 180.

¹⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS V.17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 269.

¹⁷Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 186.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Indofarma Tbk

a. Sejarah dan Perkembangan PT. Indofarma Tbk

Sejarah panjang PT Indofarma (Persero) Tbk, atau “Perseroan”, berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan.¹

Peran perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981 status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34

¹http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2015/INAF/INAF_Annual%20Report_2015.pdf, diakses 12 Juni 2017 pukul 06:24 WIB.

tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996.

Pada tahun 2000 Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharainya secara berkala. Ditahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui prosentase kepemilikan sebesar 99,999%. Hingga 31 Desember 2015, IGM memiliki 34 cabang dengan jumlah SDM mencapai 763 karyawan. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007.

Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "INAF" yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Saat ini, Perseroan telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain.

Di tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu profit centernya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach, produsen mesin pabrik farmasi. Hingga saat ini, Indomach menjadi satu-satunya produsen mesin pengemasan untuk produk farmasi di Indonesia. Untuk mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas anak kepemilikan tidak langsung, yaitu PT Farmalab Indoutama yang melaksanakan kegiatan di bidang Bioavailabilitas–Bioekivalensi (BA/BE).

b. Struktur dan Manajemen Organisasi PT. Indofarma Tbk.²

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian kegiatan yang dalam suatu perusahaan disusun teratur sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Adapun struktur organisasi yang digunakan pada PT. Indofarma Tbk adalah struktur organisasi garis yang pelimpah wewenang berlangsung secara vertikal yaitu dari pimpinan tertinggi kepada pada bagian atau departemen di bawahnya dan kemudian dilanjutkan kepada unit bawah departemen yang bersangkutan:

- | | |
|--------------------------------|-------------------------|
| 1) Direktur Utama | : Arief Budiman |
| 2) Direktur I | : Syamsul Hadi |
| a) Perencanaan Produksi | : Suyatno |
| b) Produksi 1 | : Ichsan Muchtar Djamil |
| c) Pengadaan | : Sri slamet Irnmawati |
| d) Pemastian Mutu | : Eko Dosi Santosa |
| e) Penelitian dan Pengembangan | : Sya Indradewi |
| f) Pengawasan Mutu | : Fitrahini |
| g) Manajemen Rantai Pasokan | : Toni Kurniawan |
| h) Teknik dan Pemeliharaan | : Achmad Yusu |

²*Ibid.*,

- 3) Direktur II : Muhammad Umar
 - a) Perbendaharaan : Wardjoko Sumedi
 - b) Pemasaran : Furdoli Rustam
 - c) Akuntansi : Dewi Fitriani
 - d) Sumber Daya Manusia dan Umum : Dadang Mulyana
- 4) Sekretaris Perusahaan : Yasser Arafat
 - a) Kepatuhan Kinerja dan Manajemen : Durokhim Syamsoeri
 - b) Satuan Pengawasan Intern : Suryadi
 - c) Teknologi Informasi : Sofyan Bahri
 - d) Pengembangan Produk : Lany Marliany
 - e) Pengembangan Usaha : Mario Apriliansyah
 - f) Pengembangan Jasa Teknik : M. Luthfi Ekardi

Dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan fungsi dengan jelas, maka dapat diperoleh keuntungan sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya hubungan yang harmonis antar karyawan dalam perusahaan.
- 2) Mendapat ketegasan fungsi dan tanggungjawab dari masing-masing karyawan.
- 3) Terciptanya arus komunikasi yang baik dalam perusahaan.
- 4) Terhindarnya konflik dalam pelaksanaan proses kegiatan kerja.

c. Visi Misi dan Nilai-nilai PT Indofarma Tbk

Adapun yang menjadi visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang menjadi tujuan dan cita-cita serta nilai-nilai yang diterapkan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi perusahaan yang berperan secara signifikan pada perbaikan kualitas hidup manusia dengan memberi solusi terhadap masalah kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

2) Misi

- a) Menyediakan produk dan layanan berkualitas dengan harga terjangkau untuk masyarakat.
- b) Melakukan penelitian dan pengembangan produk yang inovatif dengan prioritas untuk mengobati penderita penyakit dengan tingkat prevalensi tinggi.
- c) Mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga memiliki kepedulian, profesionalisme dan kewirausahaan yang tinggi.

d. Nilai-nilai Perusahaan

PT Indofarma (Persero) Tbk merumuskan 3 (tiga) Nilai Inti Perusahaan, yaitu Professional, Entrepreneurship, Compassionate. Ketiga Nilai Inti Perusahaan ini menjadi dasar bagi etika usaha dan norma perilaku seluruh insan Indofarma.

2. PT. Kimia Farma Tbk

a. Sejarah dan Perkembangan PT. Indofarma Tbk³

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan

³http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2015/KAEF/AR%20KF%202015%20-%20Website.pdf, diakses 12 Juni 2017 pukul 06:55 WIB.

kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

b. Struktur dan Manajemen Organisasi PT. Indofarma Tbk.⁴

- | | |
|--|----------------------|
| 1) Direktur Utama | : Rusdi Rosman |
| 2) Direktur Pengembangan Bisnis | : M. Wahyudi Syafari |
| a) Divisi Pengembangan Bisnis | : Verdi Budidarmo |
| b) Unit Penelitian dan Pengembangan | : Endang Widiastuti |
| c) SBU Farma | : Andi Prazos |
| 3) Direktur Keuangan | : Farida Astuti |
| a) Divisi Keuangan dan Akuntansi | : Ineng Setiasih |
| b) Unit Teknologi Informasi | : Edi Winarmo |
| c) Unit Kepatuhan dan Manajemen Risiko | : Fonny Yulina |
| d) SBU Kimia dan Ekspor | : Ida Rasita |
| 4) Direktur Produksi | : Jisman Siagian |
| a) Divisi <i>Supply Chain</i> | : Pamian Siregar |
| b) SBU Manufaktur | : Agung Kisworo |
| 5) Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia | : Pujilanto |
| a) Divisi Sumberdaya Manusia | : Ika Persada |
| b) SBU Aset | : - |

c. Visi Misi dan Nilai-nilai PT Indofarma Tbk

- 1) Visi

⁴*Ibid.*,

Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

2) Misi

- a) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, retail farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi asset.
- b) Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan operational excellence didukung oleh SDM professional.
- c) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

d. Nilai-nilai Perusahaan

1) *Innovative*

Budaya berpikir out of the box, smart dan kreatif untuk membangun produk unggulan.

2) *CustomerFirst*

Mengutamakan pelanggan sebagai mitra kerja.

3) *Accountable*

Dengan senantiasa bertanggung jawab atas amanah yang dipercayakan oleh perusahaan dengan memegang teguh profesionalisme, integritas dan kerja sama.

4) *Responsible*

Memiliki tanggung jawab pribadi untuk bekerja tepat waktu, tepat sasaran dan dapat diandalkan, serta senantiasa berusaha untuk tegar dan bijaksana dalam menghadapi setiap masalah.

5) *Eco-Friendly*

Menciptakan dan menyediakan baik produk maupun jasa layanan yang ramah lingkungan.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk Periode 2011-2015, dalam bentuk triwulan.

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh peneliti yaitu dari laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk selama 5 tahun dari periode 2011-2015. Data yang digunakan dari triwulan I-IV pada tahun 2011-2015. Data-data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan rasio keuangannya.

Analisis perbandingan kinerja keuangan, peneliti menggunakan alat analisis yaitu rasio likuiditas dengan indikator *quick ratio* dan *current ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*, rasio aktivitas dengan indikator *receivable turn over* dan *inventory turn over*, dan rasio profitabilitas dengan indikator *return on invesment* dan *return on equity* dalam menilai kinerja keuangan antara PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

a. *CurrentRatio*

Rasio Lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.⁵

Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perhitungan *current ratio* PT. Indofarma Tbk dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV.1
Perhitungan *Current Ratio* PT. Indofarma Tbk.
Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	CR	Naik/ (Turun)
2011	I	516.707.032.919	333.130.366.556	1,6 Kali	-
	II	610.659.780.878	432.250.391.613	1,4 Kali	(0,2)
	III	765.602.088.619	535.838.361.575	1,4 Kali	-
	IV	706.558.231.345	459.403.522.197	1,5 kali	0,1
2012	I	620.006.143.405	620.006.143.405	1,6 Kali	0,1
	II	735.174.430.880	483.731.142.189	1,5 Kali	(0,1)
	III	752.593.795.391	478.991.464.308	1,6 Kali	0,1
	IV	777.629.145.880	369.863.736.712	1,3 Kali	(0,3)
2013	I	663.918.676.660	280.176.240.125	2,4 Kali	1,1
	II	710.296.837.951	336.880.500.738	2,1 Kali	(0,3)
	III	822.356.478.594	531.256.912.259	1,5 Kali	(0,6)
	IV	848.840.281.014	670.902.756.535	1,3 Kali	(0,2)
2014	I	674.988.757.974	530.151.485.092	1,3 Kali	-
	II	695.711.481.394	578.692.690.526	1,2 Kali	(0,1)
	III	850.856.376.746	714.429.446.336	1,2 Kali	-
	IV	782.887.635.406	600.565.598.576	1,3 Kali	0,1
2015	I	692.465.908.111	491.127.885.675	1,4 Kali	0,1

⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 134.

	II	776.486.056.413	576.182.290.642	1,3 Kali	(0,1)
	III	884.034.550.787	707.818.010.394	1,2 Kali	(0,1)
	IV	1.068.157.388.878	846.731.120.973	1,3 Kali	0,1

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo pada triwulan I-IV tahun 2011 diperoleh secara fluktuatif dari 1,6 kali pada triwulan I yang artinya perusahaan mampu membayar utang lancar Rp 1 dijaminan oleh Rp 1,6 harta lancar, mengalami penurunan 0,2 sebesar 1,4 kali pada triwulan II dan III, ini pertanda buruk karena perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya serta mengalami kenaikan 0,1 sebesar 1,5 kali pada triwulan IV pertanda baik karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Pada triwulan I-IV tahun 2012 diperoleh kenaikan 0,1 sebesar 1,6 kali, ini pertanda baik karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Pada triwulan I mengalami penurunan 0,1 sebesar 1,5 kali pada triwulan II dan mengalami kenaikan 01 pada triwulan III sebesar 1,6 kali merupakan pertanda baik bagi perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya dan pada triwulan IV mengalami penurunan 0,3 sebesar 1,3k kali, ini pertanda buruk karena perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya.

Pada triwulan I-IV tahun 2013 diperoleh kenaikan 0,9 sebesar 2,4 kali pertanda baik karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya pada triwulan I, mengalami penurunan 0,3 sebesar 2,1 kali pada triwulan II dan triwulan III mengalami penurunan 1,4 sebesar 1,5

kali, pada triwulan IV mengalami penurunan 0,3 sebesar 1,3 kali merupakan pertanda buruk bagi perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya. pada triwulan I-IV tahun 2014 diperoleh penurunan 0,2 sebesar 1,3 kali pada triwulan I, mengalami penurunan 0,1 sebesar 1,2 kali pada triwulan II dan III, ini pertanda buruk karena perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya serta mengalami kenaikan 0,1 sebesar 1,3 kali pada triwulan IV pertanda baik karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

Pada triwulan I-IV tahun 2015 diperoleh kenaikan 0,1 sebesar 1,4 kali, ini pertanda baik karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Pada triwulan II mengalami penurunan 0,1 sebesar 1,3 kali pada triwulan II mengalami penurunan 0,1 sebesar 1,2 kali. pada triwulan IV mengalami kenaikan 0,1 sebesar 1,6 kali merupakan pertanda baik bagi perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya.

Setelah melakukan perhitungan *current ratio* PT. Indofarma Tbk, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap *current ratio* terhadap PT. Kimia Farma Tbk untuk menganalisis perbandingan *current ratio* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *current ratio* PT. Kimia Farma Tbk.

Tabel IV.2
Perhitungan *Current Ratio* PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2011 TW I – 2015 TW IV (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	CR	Naik/ (Turun)
2011	I	1.134.131.586.425	433.849.018.456	2,6 Kali	-
	II	1.254.243.767.722	580.026.081.269	2,2 Kali	(0.4)
	III	1.318.955.797.363	560.156.957.845	2,4 Kali	0,2

	IV	1.263.029.723.926	459.694.310.937	2,7 Kali	0,3
2012	I	1.298.910.960.532	448.900.738.004	2,9 Kali	0,2
	II	1.361.685.162.338	506.960.069.207	2,7 Kali	(0,2)
	III	1.534.507.288.330	607.704.695.880	2,5 Kali	(0,2)
	IV	1.505.798.399.164	537.184.235.226	2,8 Kali	0,3
2013	I	1.447.397.659.627	457.428.482.738	3,2 Kali	0,4
	II	646.321.126.121	590.549.501.671	1,1 Kali	(2,1)
	III	1.688.558.425.335	691.417.586.970	2,4 Kali	1,3
	IV	1.810.614.614.537	746.123.148.554	2,1 Kali	(0,3)
2014	I	1.600.475.643.562	579.456.418.236	2,8 Kali	0,7
	II	1.728.490.136.949	839.645.303.726	2,1 Kali	(0,7)
	III	1.857.385.584.199	911.605.666.639	2,0 Kali	(0,1)
	IV	3.012.778.637.568	854.811.681.426	3,5 Kali	1,5
2015	I	1.850.398.016.821	657.642.938.541	2,8 Kali	0,7
	II	1.945.953.573.977	823.155.407.991	2,4 Kali	(0,4)
	III	2.095.376.348.703	912.843.985.746	2,3 Kali	(0,1)
	IV	3.236.224.076.311	1.088.431.346.892	3,0 Kali	0,7

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo pada triwulan I-IV tahun 2011 diperoleh secara fluktuatif dari 2,6 kali pada triwulan I yang artinya perusahaan mampu membayar utang lancar Rp 1 dijaminan oleh Rp2,6 harta lancar, mengalami penurunan 0,4 sebesar 2,2 kali pada triwulan II ini pertanda buruk karena perusahaan kurang mampu membayar utang jangka pendeknya. Pada triwulan III mengalami kenaikan 0,2 sebesar 2,4 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan 0,3 sebesar 2,7 pertanda baik karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Pada triwulan I-IV tahun 2012 diperoleh kenaikan 0,2 sebesar 2,9 kali, ini pertanda baik karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Pada triwulan II dan III mengalami penurunan 0,2 sebesar 2,7 kali dan 2,5 kali. Pada

triwulan IV mengalami kenaikan 0,3 sebesar 2,8 kali, ini pertanda baik karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

Pada triwulan I-IV tahun 2013 diperoleh kenaikan 0,4 sebesar 3,2 kali di triwulan I, ini pertanda baik karena perusahaan kondisinya mampu membayar utang jangka pendek dari sebelumnya. Pada triwulan II mengalami penurunan 2,1 sebesar 1,1 kali, pada triwulan III mengalami kenaikan 1,3 sebesar 2,4 kali dan pada triwulan IV mengalami penurunan 0,3 sebesar 2,1 kali merupakan pertanda buruk bagi perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya. Pada triwulan I-IV tahun 2014 diperoleh kenaikan 0,7 sebesar 2,8 kali di triwulan I, ini pertanda baik. Pada triwulan II mengalami penurunan 0,7 sebesar 2,8 kali, dan pada triwulan III mengalami penurunan 0,1 sebesar 2,0 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan 1,5 sebesar 3,5 kali merupakan pertanda baik bagi perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya.

Pada triwulan I-IV tahun 2015 diperoleh kenaikan 0,7 sebesar 2,8 kali di triwulan I, ini pertanda baik. Pada triwulan II mengalami penurunan 0,4 sebesar 2,4 kali, dan pada triwulan III mengalami penurunan 0,1 sebesar 2,3 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan 0,7 sebesar 3,0 kali merupakan pertanda baik bagi perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio (acid test ratio) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban

utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan.⁶

Adapun rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perhitungan *quick ratio* PT. Indofarma Tbk dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Perhitungan *Quick Ratio* PT. Indofarma Tbk.
Periode 2011 TW I – 2015 TW III (DalamRupiah)

Tahun	Triwulan	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	Sediaan	QR	Naik/ (Turun)
2011	I	516.707.032.919	333.130.366.556	189.603.873.161	1,0 Kali	-
	II	610.659.780.878	432.250.391.613	220.218.348.389	0,9 Kali	(0,1)
	III	765.602.088.619	535.838.361.575	225.468.900.601	1,0 Kali	0,1
	IV	706.558.231.345	459.403.522.197	193.442.357.836	1,1 Kali	0,1
2012	I	620.006.143.405	620.006.143.405	214.896.253.168	1,1 Kali	-
	II	735.174.430.880	483.731.142.189	243.357.764.984	0,9 Kali	(0,2)
	III	752.593.795.391	478.991.464.308	208.158.695.563	1,0 Kali	0,1
	IV	777.629.145.880	369.863.736.712	161.341.812.493	1,7 Kali	0,7
2013	I	663.918.676.660	280.176.240.125	196.538.759.096	1,7 Kali	-
	II	710.296.837.951	336.880.500.738	250.567.491.719	1,4 Kali	(0,3)
	III	822.356.478.594	531.256.912.259	276.612.241.882	1,0 Kali	(0,4)
	IV	848.840.281.014	670.902.756.535	236.417.397.357	0,9 Kali	(0,1)
2014	I	674.988.757.974	530.151.485.092	260.906.854.028	0,8 Kali	(0,1)
	II	695.711.481.394	578.692.690.526	274.415.347.859	0,7 Kali	(0,1)
	III	850.856.376.746	714.429.446.336	260.586.089.477	0,8 Kali	0,1
	IV	782.887.635.406	600.565.598.576	216.406.886.501	0,9 Kali	0,1
2015	I	692.465.908.111	491.127.885.675	245.912.991.116	0,9 Kali	-
	II	776.486.056.413	576.182.290.642	289.332.529.251	0,8 Kali	(0,1)
	III	884.034.550.787	707.818.010.394	293.314.287.081	0,8 Kali	-
	IV	1.068.157.388.878	846.731.120.973	300.271.746.960	0,9 Kali	0,1

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa *quick ratio* PT.

Indofarma Tbk semester I-IV tahun 2011 diperoleh dari 1,0 kali pada

⁶*Ibid.*, 136-137.

triwulan I yang artinya perusahaan mampu membayar utang sangat lancarnya tanpa harus menjual sediaan. Pada triwulan II terjadi penurunan 0,1 sebesar 0,9 kali ini pertanda buruk karena perusahaan kurang mampu membayar utang sangat lancarnya dan harus menjual sediaannya dengan risiko kerugian. Pada triwulan III mengalami kenaikan 0,1 sebesar 1,0 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan 0,1 sebesar 1,1 pertanda baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 diperoleh nilai stabil sebesar 1,1 kali di triwulan I, ini pertanda baik. Pada triwulan II mengalami penurunan 0,2 sebesar 0,9 kali artinya perusahaan kurang mampu membayar utang sangat lancarnya dan harus menjual sediaannya dengan risiko kerugian. ,dan pada triwulan III mengalami kenaikan 0,1 sebesar 1,0 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan 0,7 sebesar 1,7 kali merupakan pertanda baik bagi perusahaan dalam mengatasi utang sangat lancarnya.

Pada triwulan I-IV tahun 2013 diperoleh nilai stabil sebesar 1,7 kali di triwulan I, ini pertanda baik. Pada triwulan II, III dan IV mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,4 kali, 1,0 kali, dan 0,9 kali kali artinya perusahaan kurang mampu membayar utang sangat lancarnya dan harus menjual sediaannya dengan risiko kerugian. Pada triwulan I-IV tahun 2014 terjadi penurunan 0,1 sebesar 0,8 kali di triwulan I dan penurunan lagi pada semester II 0,1 sebesar 0,7 kali ini pertanda kurang baik. Pada triwulan III dan triwulan VI mengalami

kenaikan 0,1 sebesar 0,8 kali dan 0,9 kali artinya perusahaan mampu membayar utang sangat lancarnya dan tanpa harus menjual sediaananya.

Pada triwulan I-IV tahun 2015 diperoleh nilai stabil sebesar 0,9 kali di triwulan I, ini pertanda baik. Pada triwulan II mengalami penurunan 0,1 sebesar 0,8 kali, ini pertanda buruk dan pada triwulan III dan IV mengalami kenaikan 0,1 sebesar 0,9 kali merupakan pertanda baik.

Setelah melakukan perhitungan *quick ratio* PT. Indofarma Tbk, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap *quick ratio* terhadap PT. Kimia Farma Tbk untuk menganalisis perbandingan *quick ratio* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *quick ratio* PT. Kimia Farma Tbk:

Tabel IV.4
Perhitungan *Quick Ratio* PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2011 TW I – 2015 TW III (DalamRupiah)

Tahun	Triwulan	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	Sediaan	QR	Naik/ (Turun)
2011	I	1.134.131.586.425	433.849.018.456	476.764.439.958	1,6 Kali	-
	II	1.254.243.767.722	580.026.081.269	594.673.466.134	1,2 Kali	(0,4)
	III	1.318.955.797.363	560.156.957.845	538.439.130.332	1,4 Kali	0,2
	IV	1.263.029.723.926	459.694.310.937	456.068.713.230	1,8 kali	0,4
2012	I	1.298.910.960.532	448.900.738.004	591.215.902.764	1,9 Kali	0,1
	II	1.361.685.162.338	506.960.069.207	623.756.205.664	1,7 Kali	(0,2)
	III	1.534.507.288.330	607.704.695.880	583.984.553.285	1,5 Kali	(0,2)
	IV	1.505.798.399.164	537.184.235.226	530.417.299.657	1,8 Kali	0,3
2013	I	1.447.397.659.627	457.428.482.738	563.126.860.795	2,2 Kali	0,4
	II	646.321.126.121	590.549.501.671	646.321.126.121	0,1 Kali	(2,1)
	III	1.688.558.425.335	691.417.586.970	656.625.972.371	1,4 Kali	1,3
	IV	1.810.614.614.537	746.123.148.554	640.909.360.172	1,6 Kali	0,2
2014	I	1.600.475.643.562	579.456.418.236	705.056.459.377	1,8 Kali	0,2
	II	1.728.490.136.949	839.645.303.726	780.995.545.893	1,1 Kali	(0,7)
	III	1.857.385.584.199	911.605.666.639	747.664.403.467	1,0 Kali	(0,1)
	IV	3.012.778.637.568	854.811.681.426	687.406.883.246	2,7 Kali	1,7

2015	I	1.850.398.016.821	657.642.938.541	787.767.934.854	1,8 Kali	(0,9)
	II	1.945.953.573.977	823.155.407.991	878.583.049.997	1,4 Kali	(0,4)
	III	2.095.376.348.703	912.843.985.746	820.915.932.393	1,3 Kali	(0,1)
	IV	3.236.224.076.311	1.088.431.346.892	742.317.799.941	2,3 Kali	1,0

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *quick ratio* PT. Kimia Faram Tbk semester I-IV tahun 2011 diperoleh dari 1,6 kali pada triwulan I yang artinya perusahaan mampu membayar utang sangat lancarnya tanpa harus menjual sediaan. Pada triwulan II terjadi penurunan 0,4 sebesar 1,2 kali ini pertanda buruk karena perusahaan kurang mampu membayar utang sangat lancarnya dan harus menjual sediaannya dengan risiko kerugian. Pada triwulan III mengalami kenaikan 0,2 sebesar 1,4 kali dan pada triwulan IV mengalami kenaikan 0,4 sebesar 1,8 pertanda baik karena perusahaan.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 terjadi kenaikan 0,1 sebesar 1,9 kali di triwulan I dan penurunan lagi pada triwulan II dan triwulan III 0,2 sebesar 1,7 dan 1,5 kali ini pertanda kurang baik. Pada triwulan IV mengalami kenaikan 0,3 sebesar 1,5 kali artinya perusahaan mampu membayar utang sangat lancarnya dan tanpa harus menjual sediaannya. Pada triwulan I-IV tahun 2013 terjadi kenaikan 0,4 sebesar 2,2 kali di triwulan I dan penurunan lagi pada semester II 2,1 sebesar 0,1kali ini pertanda kurang baik. Pada triwulan III dan triwulan IV mengalami kenaikan masing-masing 1,3 dan 0,2 sebesar 1,4 kali dan 1,6 kali artinya perusahaan mampu membayar utang sangat lancarnya dan tanpa harus menjual sediaannya.

Pada triwulan I-IV tahun 2014 terjadi kenaikan 0,2 sebesar 1,8 kali di triwulan I dan penurunan lagi pada triwulan II dan triwulan III 0,7 dan 0,1 sebesar 1,1 dan 1,0 kali ini pertanda kurang baik. Pada triwulan IV mengalami kenaikan 1,7 sebesar 2,7 kali artinya perusahaan mampu membayar utang sangat lancarnya dan tanpa harus menjual sediaananya. Pada triwulan I-IV tahun 2015 terjadi penurunan 0,9 sebesar 1,8 kali di triwulan I dan penurunan lagi pada triwulan II dan triwulan III 0,4 dan 0,1 sebesar 1,4 dan 1,3 kali ini pertanda kurang baik. Pada triwulan IV mengalami kenaikan 1,0 sebesar 2,3 kali artinya perusahaan mampu membayar utang sangat lancarnya dan tanpa harus menjual sediaananya.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang yang artinya jumlah dana disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan dengan kata lain setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang.⁷

Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Indofarma Tbk.
Periode 2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Naik/ (Turun)
2011	I	381.984.852.696	291.278.246.050	131%	-

⁷*Ibid.*, 157-158.

	II	476.234.807.452	287.919.368.972	165%	34%
	III	580.845.795.424	331.985.862.090	175%	10%
	IV	505.707.835.106	609.193.834.668	83%	(92%)
2012	I	425.371.092.794	609.334.125.309	70%	(13%)
	II	532.424.528.436	615.332.857.898	87%	17%
	III	529.546.652.925	629.226.870.339	84%	(3%)
	IV	538.516.613.422	650.102.176.989	83%	(1%)
2013	I	449.859.335.041	639.136.338.791	70%	(13%)
	II	505.934.829.171	636.563.789.409	79%	9%
	III	6 89.606.822.742	5 84.695.822.890	118%	39%
	IV	703.717.301.306	590.793.367.889	119%	1%
2014	I	573.059.434.439	552.408.331.859	104%	(15%)
	II	621.877.736.824	539.891.567.853	115%	11%
	III	760.305.013.194	555.121.805.998	137%	22%
	IV	662.061.635.028	587.702.025.103	113%	(24%)
2015	I	590.230.767.325	572.018.120.703	103%	(10%)
	II	679.240.471.563	568.156.750.533	120%	17%
	III	793.180.993.970	559.988.871.839	142%	22%
	IV	940.999.667.498	592.708.896.744	159%	17%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (*www.idx.co.id*)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa DER PT. Indofarma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 131%, berarti bahwa Rp 1,31 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan utang dan kurang baik karena semakin tinggi DER maka sebanyak itulah perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Pada Triwulan II sampai triwulan III selalu mengalami peningkatan, ini menunjukkan perusahaan semakin kurang baik. Namun pada tahun 2011 triwulan IV mengalami penurunan 92% sebesar 83%, ini berarti mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan karena sudah mengurangi pembiayaan atas modal sendiri.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 terjadi penurunan di triwulan I dan mengalami kenaikan pada triwulan II yaitu 17% sebesar 87% dari

sebelumnya dan triwulan III dan triwulan IV mengalami penurunan menandakan kinerja perusahaan berupaa mengurangi pembiayaan atas modal sendiri. Pada triwulan I-IV tahun 2013 terjadi penurunan di triwulan I 13% sebesar 70% dan selalu mengalami kenaikan pada triwulan II sampai triwulan IV hingga DER mencapai 113% menandakan kurang baik karena semakin tinggi DER maka sebanyak itulah perusahaan dibiayaioleh modal sendiri.

Pada tahun 2014 hingga 2015 pergerakan DER diperoleh secara fluktuatif namun tidak pernah penurunan mencapai dibawah 100% menandakan bahwa kinerja perusahaan harus membiayai perusahaan dengan modal sendiri dan dianggap kurang baik.

Setelah melakukan perhitungan *debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap *debt to equity ratio* terhadap PT. Kimia Farma Tbk untuk menganalisis perbandingan *debt to equity ratio* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk:

Tabel IV.6
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Kimia Farma Tbk.
Periode 2011 TW I – 2015 TW III (DalamRupiah)

Tahun	Triwulan	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Naik/ (Turun)
2011	I	509.193.648.470	1.138.055.458.920	45%	
	II	662.753.150.769	1.117.704.745.763	59%	14%
	III	641.842.388.857	1.201.165.825.912	53%	(6%)
	IV	541.736.739.279	1.252.505.683.826	43%	(10%)
2012	I	535.745.395.605	1.308.135.482.671	41%	(2%)
	II	596.591.318.135	1.319.917.040.616	45%	4%
	III	699.472.550.016	1.384.407.501.586	51%	6%
	IV	634.813.891.119	1.441.533.689.666	44%	(7%)
2013	I	557.042.931.596	1.466.070.944.703	38%	(6%)

	II	691.422.562.111	1.451.884.868.644	48%	10%
	III	796.867.234.943	1.530.658.353.977	52%	4%
	IV	847.584.859.909	1.624.354.688.981	52%	-
2014	I	685.429.883.018	1.594.559.649.496	43%	(9%)
	II	950.123.577.662	1.641.539.436.920	58%	15%
	III	1.027.659.623.753	1.714.145.348.971	60%	2%
	IV	1.291.699.778.059	1.721.078.859.509	75%	15%
2015	I	962.968.555.027	1.856.401.793.171	52%	(17%)
	II	1.283.718.943.099	1.696.352.583.600	76%	24%
	III	1.369.150.860.363	1.797.457.652.739	76%	-
	IV	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470	74%	(2%)

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (*www.idx.co.id*)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa DER PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 45%, berarti bahwa Rp 0,45 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan utang. Pada triwulan II mengalami kenaikan sehingga berdampak buruk karena naiknya DER pada perusahaan. Namun triwulan III dan triwulan IV selalu mengalami penurunan, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 terjadi penurunan di triwulan I dan mengalami kenaikan pada triwulan II dan triwulan III yaitu 4% dan 6% sebesar 45% dan 51% menandakan kinerja perusahaan kurang baik. dan triwulan IV mengalami penurunan menandakan kinerja perusahaan berupaya mengurangi pembiayaan atas modal sendiri. Pada triwulan I-IV tahun 2013 terjadi penurunan di triwulan I 6% sebesar 38% dan selalu mengalami kenaikan pada triwulan II sampai triwulan IV hingga DER mencapai 52% menandakan kurang baik karena semakin tinggi DER maka sebanyak itulah perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.

Pada 2014 hingga 2015 pergerakan DER diperoleh secara fluktuatif namun penurunan mencapai 74% menandakan bahwa kinerja perusahaan harus membiayai perusahaan dengan modal sendiri dan dianggap baik karena menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. .

d. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio (LTDtER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang jangka panjang dengan modal sendiri yang artinya jumlah dana disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan dengan kata lain setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang.⁸

Adapun rumus *long term debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *long term debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* PT.
Indofarma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	<i>LTDtER</i>	Naik/ (Turun)
2011	I	48.854.486.140	291.278.246.050	17%	-
	II	43.984.415.839	287.919.368.972	15%	(2%)
	III	45.007.433.849	331.985.862.090	14%	(1%)
	IV	46.304.312.910	609.193.834.668	8%	(6%)
2012	I	46.779.212.892	609.334.125.309	8%	-
	II	48.693.386.247	615.332.857.898	8%	-
	III	50.555.188.617	629.226.870.339	8%	-
	IV	168.652.876.710	650.102.176.989	26%	18%
2013	I	169.683.094.916	639.136.338.791	27%	1%
	II	169.054.328.433	636.563.789.409	27%	-

⁸*Ibid.*, 159.

	III	1 58.349.910.483	5 84.695.822.890	27%	-
	IV	32.814.544.771	590.793.367.889	6%	(21%)
2014	I	42.907.949.347	552.408.331.859	8%	2%
	II	43.185.046.298	539.891.567.853	8%	-
	III	45.875.566.858	555.121.805.998	8%	-
	IV	61.496.036.452	587.702.025.103	10%	2%
2015	I	99.102.881.649	572.018.120.703	17%	7%
	II	103.058.180.921	568.156.750.533	18%	1%
	III	85.362.983.576	559.988.871.839	15%	(3%)
	IV	94.268.546.525	592.708.896.744	16%	1%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa LTDtER PT. Indofarma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 17%, berarti bahwa Rp 0,17 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang. Pada triwulan II, triwulan III dan triwulan IV selalu mengalami penurunan, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I sampai triwulan III sebesar 8%, berarti bahwa Rp 0,08 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 26%, ini menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I sampai triwulan III sebesar 27%, berarti bahwa Rp 0,27 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang artinya kinerja perusahaan menurun dan berdampak kurang baik. Pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 6%, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Namun pada tahun 2014 hingga 2015 pergerakan LTDtER

secara fluktuatif mencapai 16% menunjukkan peningkatan dan berdampak kurang baik bagi perusahaan.

Setelah melakukan perhitungan *long term debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap *long term debt to equity ratio* terhadap PT. Kimia Farma Tbk untuk menganalisis perbandingan *long term debt to equity ratio* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *long term debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk:

Tabel IV.8
Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDt ER	Naik/ (Turun)
2011	I	75.344.630.014	1.138.055.458.920	7%	-
	II	82.727.069.500	1.117.704.745.763	7%	-
	III	81.685.431.012	1.201.165.825.912	7%	-
	IV	82.042.428.342	1.252.505.683.826	7%	-
2012	I	86.844.657.601	1.308.135.482.671	7%	-
	II	89.631.248.928	1.319.917.040.616	7%	-
	III	91.767.854.136	1.384.407.501.586	7%	-
	IV	97.629.655.893	1.441.533.689.666	7%	-
2013	I	99.614.448.859	1.466.070.944.703	7%	-
	II	100.873.060.440	1.451.884.868.644	7%	-
	III	105.449.647.972	1.530.658.353.977	7%	-
	IV	101.461.711.355	1.624.354.688.981	6%	(1%)
2014	I	105.973.464.782	1.594.559.649.496	7%	-
	II	110.478.273.936	1.641.539.436.920	7%	-
	III	116.053.957.114	1.714.145.348.971	7%	-
	IV	436.888.096.633	1.721.078.859.509	25%	18%
2015	I	305.325.616.486	1.856.401.793.171	16%	(9%)
	II	460.563.535.108	1.696.352.583.600	27%	9%
	III	456.306.874.746	1.797.457.652.739	25%	(2%)
	IV	285.695.906.949	1.862.096.822.470	15%	(10%)

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa LTDtER PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 hingga 2014 adalah rata-rata sebesar 7%, berarti bahwa Rp 0,07 dari setiap Rp 1,00 modal sendiri menjadi jaminan utang jangka panjang. Pada triwulan I-IV tahun 2015 di triwulan I mengalami kenaikan 16% dan secara fluktuatif turun hingga 15%, ini menunjukkan kinerja perusahaan menurun dan kurang baik.

e. *Receivable Turn Over*

Receivable turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Hal ini jelas memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang⁹

Adapun rumus *receivable turn over* adalah:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Perhitungan *receivable turn over* PT. Indofarma Tbk dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Perhitungan *Receivable Turn Over* PT. Indofarma Tbk. Periode 2011
TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	RTO	Naik/ (Turun)
2011	I	118.876.321.071	112.653.378.688	1,1 Kali	-
	II	323.858.564.764	184.075.954.038	1,8 Kali	0,7
	III	695.138.551.511	310.151.800.789	2,2 Kali	0,4
	IV	1.203.466.970.652	153.238.606.500	7,9 Kali	5,7

⁹*Ibid.*,176.

2012	I	168.823.646.841	182.553.607.190	0,9 Kali	(7,0)
	II	404.726.058.136	268.200.221.547	1,5 Kali	0,6
	III	701.542.412.729	324.189.671.178	2,2 Kali	0,7
	IV	1.156.050.256.720	238.987.470.306	4,8 Kali	2,6
2013	I	123.449.146.805	191.270.909.368	0,6 Kali	(4,2)
	II	346.228.917.233	219.253.360.955	1,6 Kali	1,0
	III	640.886.564.824	293.197.053.891	2,2 Kali	0,6
	IV	1.337.498.191.710	273.388.733.369	4,9 Kali	2,7
2014	I	155.073.949.188	189.114.764.790	0,8 Kali	(4,1)
	II	387.694.246.474	220.669.649.739	1,8 Kali	1,0
	III	792.836.423.169	383.514.607.627	2,1 Kali	0,3
	IV	1.381.436.578.115	196.478.418.634	7,0 Kali	0,9
2015	I	194.728.874.248	171.709.240.293	1,1 Kali	(6,9)
	II	462.779.341.854	217.205.822.986	2,1 Kali	1,0
	III	795.422.125.201	304.045.018.665	2,6 Kali	0,5
	IV	1.621.898.667.657	196.212.717.489	8,3 Kali	6,7

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa *receivable turn over* PT. Indofarma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 1,1 kali dibandingkan penjualan. Pada triwulan II hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I penurunan 7,0 sebesar 0,9 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II hingga III mengalami kenaikan hingga 8,8 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I penurunan 4,2 sebesar 0,6 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II hingga III mengalami kenaikan hingga 4,9 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2014 adalah triwulan I penurunan 4,1 sebesar 0,8 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan

II hingga III mengalami kenaikan hingga 7,0 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2015 adalah triwulan I penurunan 6,9 sebesar 1,1 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II hingga III mengalami kenaikan hingga 8,3 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Setelah melakukan perhitungan *receivable turn over* PT. Indofarma Tbk, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap *receivable turn over* terhadap PT. Kimia Farma Tbk untuk menganalisis perbandingan *receivable turn over* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *receivable turn over* PT. Kimia Farma Tbk:

Tabel IV.10
Perhitungan *Receivable Turn Over* PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	<i>RTO</i>	Naik/ (Turun)
2011	I	634.385.602.275	374.712.236.286	1,7 Kali	-
	II	1.409.659.070.643	386.594.465.448	3,6 Kali	1,9
	III	2.420.474.673.712	511.070.137.989	4,7 Kali	1,1
	IV	3.481.166.441.259	384.036.845.128	9,1 Kali	
2012	I	709.844.885.867	358.458.173.870	2,0 Kali	(0,7)
	II	1.583.472.700.217	469.765.653.472	3,4 Kali	1,4
	III	2.764.620.271.779	664.511.205.582	4,2 Kali	0,4
	IV	3.734.241.101.309	458.728.515.249	8,1 Kali	
2013	I	799.491.207.273	455.082.064.922	1,8 Kali	(2,4)
	II	1.740.950.507.987	516.886.587.825	3,4 Kali	1,6
	III	2.816.095.166.822	667.205.775.917	4,2 Kali	0,8
	IV	4.348.073.988.385	546.576.423.955	8,0 Kali	
2014	I	867.027.738.258	425.794.535.414	2,0 Kali	(2,2)
	II	1.899.391.682.607	575.387.708.736	3,3 Kali	1,3
	III	3.077.890.581.292	710.724.093.795	4,3 Kali	1,0
	IV	4.521.024.379.760	514.930.240.224	8,8 Kali	
2015	I	1.015.016.655.652	487.565.818.146	2,1 Kali	(2,2)
	II	2.108.794.225.250	588.675.234.222	3,6 Kali	1,5

	III	3.474.323.975.918	841.524.126.844	4,1 Kali	0,5
	IV	4.860.371.483.524	555.352.208.059	8,8 Kali	

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa *receivable turn over* PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 1,7 kali dibandingkan penjualan. Pada triwulan II hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I penurunan 0,7 sebesar 2,0 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II hingga III mengalami kenaikan hingga 8,1 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I penurunan 2,4 sebesar 1,8 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II hingga III mengalami kenaikan hingga 8,0 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2014 adalah triwulan I penurunan 2,2 sebesar 2,0 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II hingga III mengalami kenaikan hingga 8,8 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2014 adalah triwulan I penurunan 2,2 sebesar 2,1 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II hingga III mengalami kenaikan hingga 8,8 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

f. *Inventory Turn Over*

Inventoryturn over rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode dapat diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.¹⁰

Adapun rumus *inventory turn over* adalah:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Perhitungan *inventory turn over* PT. Indofarma Tbk dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.11
Perhitungan *Inventory Turn Over* PT. Indofarma Tbk. Periode 2011
TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan	Sediaan	<i>ITO</i>	Naik/ (Turun)
2011	I	118.876.321.071	189.603.873.161	0,6 Kali	-
	II	323.858.564.764	220.218.348.389	1,5 Kali	0,9
	III	695.138.551.511	225.468.900.601	3,1 Kali	2,6
	IV	1.203.466.970.652	193.442.357.836	6,2 Kali	3,1
2012	I	168.823.646.841	214.896.253.168	0,8 Kali	(5,4)
	II	404.726.058.136	243.357.764.984	1,7 Kali	0,9
	III	701.542.412.729	208.158.695.563	3,4 Kali	1,7
	IV	1.156.050.256.720	161.341.812.493	7,2 Kali	3,8
2013	I	123.449.146.805	196.538.759.096	0,6 Kali	(6,6)
	II	346.228.917.233	250.567.491.719	1,4 Kali	0,8
	III	640.886.564.824	276.612.241.882	2,3 Kali	0,9
	IV	1.337.498.191.710	236.417.397.357	5,7 Kali	3,4
2014	I	155.073.949.188	260.906.854.028	0,6 Kali	(5,1)
	II	387.694.246.474	274.415.347.859	1,4 Kali	0,8
	III	792.836.423.169	260.586.089.477	3,0 Kali	1,6
	IV	1.381.436.578.115	216.406.886.501	6,4 Kali	3,4
2015	I	194.728.874.248	245.912.991.116	0,8 Kali	(5,6)
	II	462.779.341.854	289.332.529.251	1,6 Kali	0,8
	III	795.422.125.201	293.314.287.081	2,7 Kali	1,1
	IV	1.621.898.667.657	300.271.746.960	5,4 Kali	2,7

¹⁰*Ibid.*, 180.

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa *inventory turn over* PT. Indofarma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 0,6 kali barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada triwulan II hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 6,2 kali, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I penurunan 5,4 sebesar 0,8 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II, III hingga triwulan IV mengalami kenaikan hingga 7,2 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I penurunan 6,6 sebesar 0,6 kali menandakan kurang baik bagi perusahaan, Pada triwulan II, III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 5,7 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2014 adalah triwulan I penurunan 5,1 sebesar 0,6 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II, III hingga triwulan IV mengalami kenaikan hingga 6,4 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2015 adalah triwulan I penurunan 5,6 sebesar 0,8 kali menandakan kurang baik bagi perusahaan, Pada triwulan II, III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 5,4 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Setelah melakukan perhitungan *inventory turn over* PT. Indofarma Tbk, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap *inventory turn over* terhadap PT. Kimia Farma Tbk untuk menganalisis perbandingan *inventory turn over* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *inventory turn over* PT. Kimia Farma Tbk:

Tabel IV.12
Perhitungan *Inventory Turn Over* PT. Kimia Farma Tbk. Periode
2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan	Sediaan	ITO	Naik/ (Turun)
2011	I	634.385.602.275	476.764.439.958	1,3 Kali	-
	II	1.409.659.070.643	594.673.466.134	2,4 Kali	1,1
	III	2.420.474.673.712	538.439.130.332	4,5 Kali	2,1
	IV	3.481.166.441.259	456.068.713.230	7,6 Kali	3,1
2012	I	709.844.885.867	591.215.902.764	1,2 Kali	(6,4)
	II	1.583.472.700.217	623.756.205.664	2,5 Kali	1,3
	III	2.764.620.271.779	583.984.553.285	4,7 Kali	2,2
	IV	3.734.241.101.309	530.417.299.657	7,0 Kali	2,3
2013	I	799.491.207.273	563.126.860.795	1,4 Kali	(5,6)
	II	1.740.950.507.987	646.321.126.121	2,7 Kali	1,3
	III	2.816.095.166.822	656.625.972.371	4,3 Kali	1,6
	IV	4.348.073.988.385	640.909.360.172	6,8 Kali	2,5
2014	I	867.027.738.258	705.056.459.377	1,2 Kali	(5,6)
	II	1.899.391.682.607	780.995.545.893	2,4 Kali	1,2
	III	3.077.890.581.292	747.664.403.467	4,1 Kali	1,7
	IV	4.521.024.379.760	687.406.883.246	6,6 Kali	2,5
2015	I	1.015.016.655.652	787.767.934.854	1,3 Kali	(5,3)
	II	2.108.794.225.250	878.583.049.997	2,4 Kali	1,1
	III	3.474.323.975.918	820.915.932.393	4,2 Kali	1,8
	IV	4.860.371.483.524	742.317.799.941	6,5 Kali	1,7

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa *inventory turn over* PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 1,3 kali barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada triwulan II hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai

7,6 kali, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I penurunan 6,4 sebesar 1,2 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II, III hingga triwulan IV mengalami kenaikan hingga 7,0 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I penurunan 5,6 sebesar 1,4 kali menandakan kurang baik bagi perusahaan, Pada triwulan II, III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 6,8 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pada triwulan I-IV tahun 2014 adalah triwulan I penurunan 5,6 sebesar 1,2 kali menandakan kurang baik, Pada triwulan II, III hingga triwulan IV mengalami kenaikan hingga 6,6 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2015 adalah triwulan I penurunan 5,3 sebesar 1,3 kali menandakan kurang baik bagi perusahaan, Pada triwulan II, III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 6,5 kali, ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

g. *Return On Investment*

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi

menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹¹

Adapun rumus *return on invesment* adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on invesment* PT. Indofarma Tbk dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Perhitungan *Return On Invesment* PT. Indofarma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Earning After Interest and Tax</i>	<i>Total Asset</i>	<i>ROI</i>
2011	I	(19.989.937.196)	673.263.098.745	(3%)
	II	(23.348.814.255)	764.154.176.424	(3%)
	III	20.718.822.420	912.831.657.514	2%
	IV	36.969.902.506	1.114.901.669.774	3%
2012	I	140.099.333	1.034.705.218.103	0%
	II	6.139.023.230	1.147.757.386.334	1%
	III	20.033.035.671	1.158.773.523.264	2%
	IV	42.385.114.981	1.188.618.790.410	4%
2013	I	(10.965.838.198)	1.088.995.673.832	(1%)
	II	(9.299.876.083)	1.142.498.618.580	(1%)
	III	(61.167.842.602)	1.274.302.645.632	(5%)
	IV	(54.222.595.302)	1.294.510.669.195	(4%)
2014	I	(38.385.036.030)	1.125.467.766.296	(3%)
	II	(50.901.800.035)	1.161.769.304.676	(4%)
	III	(35.671.561.891)	1.315.426.819.189	(3%)
	IV	6.261.679.386	1.249.763.660.131	1%
2015	I	(19.945.071.792)	1.162.248.888.028	(2%)
	II	(23.806.441.962)	1.247.397.222.096	(2%)
	III	(31.974.320.655)	1.353.169.865.809	(2%)
	IV	5.006.864.360	1.533.708.564.241	0%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa *return on invesment* PT. Indofarma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011

¹¹ *Ibid.*, 201-202.

adalah triwulan I dan triwulan II rugi sebesar 3% hasil pengembalian buruk sehingga perusahaan menunjukkan ketidak mampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Pada triwulan III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 3% kali, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memenuhi ROI.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I,II, III hingga triwulan IV mengalami kenaikan hingga 4%, ini menunjukkan kinerja perusahaan berusahasesakin baik. Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I, II, III hingga triwulan IV selalu mengalami penurunan kerugian margin laba mencapai 4%, ini menunjukkan kinerja perusahaan buruk. Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I,II, hingga triwulan III mengalami penurunan kerugian margin laba mencapai 5%, ini menunjukkan kinerja perusahaan buruk.

Pada triwulan I-IV tahun 2014 adalah triwulan I, II, hingga triwulan III selalu mengalami penurunan kerugian margin laba mencapai 3%, ini menunjukkan kinerja perusahaan buruk. Pada triwulan I-IV tahun 2015 adalah triwulan I,II, hingga triwulan III mengalami penurunan kerugian margin laba mencapai 2%, ini menunjukkan kinerja perusahaan buruk.

Setelah melakukan perhitungan bahwa *return on invesment* PT. Indofarma Tbk, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap bahwa *return on invesment* terhadap PT. Kimia Farma Tbk untuk menganalisis

perbandingan bahwa *return on investment* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *return on investment* PT. Kimia Farma Tbk:

Tabel IV.14
Perhitungan *Return On Investment* PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Earning After Interest and Tax</i>	<i>Total Asset</i>	<i>ROI</i>
2011	I	24.021.084.935	1.647.249.107.390	1,5%
	II	36.962.237.769	1.780.457.896.533	2,1%
	III	120.423.317.918	1.843.008.214.769	6,5%
	IV	171.763.175.754	1.794.242.423.105	10%
2012	I	30.595.195.901	1.843.880.878.276	2%
	II	84.147.348.322	1.916.508.358.751	4%
	III	148.637.809.298	2.083.880.051.602	7%
	IV	205.763.997.378	2.076.347.580.785	10%
2013	I	24.537.255.037	2.023.113.876.300	1,2%
	II	43.172.509.640	2.143.307.430.755	2,0%
	III	121.945.994.97	2.327.525.588.920	0,52%
	IV	215.642.329.977	2.471.939.548.890	9%
2014	I	23.842.249.081	2.279.989.532.514	1,0%
	II	71.540.541.007	2.591.663.014.582	2,8%
	III	145.146.453.058	2.741.804.972.724	5,3%
	IV	257.836.015.297	3.012.778.637.568	9%
2015	I	45.257.843.257	2.819.370.348.198	1,6%
	II	79.814.293.007	2.980.071.526.700	2,7%
	III	166.751.305.030	3.166.608.513.102	5,3%
	IV	252.972.506.074	3.236.224.076.311	8%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa *return on investment* PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 1,5% hasil pengembalian sehingga perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Pada triwulan II, III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 10%, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memenuhi ROI.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I sebesar 2% hasil pengembalian sehingga perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Pada triwulan II, III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 10% kali, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memenuhi ROI.

Pada triwulan I-IV tahun 2013 dan 2014 adalah triwulan I sebesar 1% hasil pengembalian sehingga perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Pada triwulan II, III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 9% kali, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memenuhi ROI.

Pada triwulan I-IV tahun 2015 adalah triwulan I sebesar 1,6% hasil pengembalian sehingga perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Pada triwulan II, III hingga triwulan IV selalu mengalami kenaikan mencapai 8% kali, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memenuhi ROI.

h. *Return On Equity*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio

untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.¹²

Adapun rumus *return on equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *return on equity* PT. Indofarma Tbk dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.15
Perhitungan *Return On Equity* PT. Indofarma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Earning After Interest and Tax</i>	<i>Total Equity</i>	<i>ROE</i>
2011	I	(19.989.937.196)	291.278.246.050	7%
	II	(23.348.814.255)	287.919.368.972	8%
	III	20.718.822.420	331.985.862.090	6%
	IV	36.969.902.506	609.193.834.668	6%
2012	I	140.099.333	609.334.125.309	0%
	II	6.139.023.230	615.332.857.898	1%
	III	20.033.035.671	629.226.870.339	3%
	IV	42.385.114.981	650.102.176.989	7%
2013	I	(10.965.838.198)	639.136.338.791	(2%)
	II	(9.299.876.083)	636.563.789.409	(1%)
	III	(61.167.842.602)	5 84.695.822.890	(10%)
	IV	(54.222.595.302)	590.793.367.889	(9%)
2014	I	(38.385.036.030)	552.408.331.859	(7%)
	II	(50.901.800.035)	539.891.567.853	(9%)
	III	(35.671.561.891)	555.121.805.998	(6%)
	IV	6.261.679.386	587.702.025.103	1%
2015	I	(19.945.071.792)	572.018.120.703	(3%)
	II	(23.806.441.962)	568.156.750.533	(4%)
	III	(31.974.320.655)	559.988.871.839	(6%)
	IV	5.006.864.360	592.708.896.744	1%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa *return on equity* PT. Indofarma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan

¹² *Ibid.*, 204.

I sebesar 7% sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi untuk memperoleh ROE hanya 7%. Pada triwulan II, mengalami kenaikan mencapai 8%, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memperoleh ROE. Pada triwulan III dan IV, mengalami penurunan mencapai 6%, artinya semakin rendah rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin buruk dalam memperoleh ROE.

Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I sebesar 0% sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi untuk memperoleh ROE hanya 0%. Pada triwulan II, III, dan IV mengalami kenaikan mencapai 7%, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memperoleh ROE. Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I mengalami kerugian sebesar 2% sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi buruk untuk memperoleh ROE. Pada triwulan II, III, dan IV mengalami kenaikan kerugian mencapai 9%, artinya semakin buruk bagi perusahaan memperoleh ROE.

Pada triwulan I-IV tahun 2014 adalah triwulan I mengalami kerugian sebesar 7% menunjukkan efisiensi untuk memperoleh ROE tidak baik bagi perusahaan. Pada triwulan II, III, dan IV mengalami kenaikan mencapai 1% dari kerugian sebelumnya, artinya menunjukkan kinerja perusahaan berupaya semakin baik dalam memperoleh ROE. Pada triwulan I-IV tahun 2015 adalah triwulan I mengalami kerugian sebesar 3% efisiensi untuk memperoleh ROE tidak baik bagi

perusahaan. Pada triwulan II, III, dan IV mengalami kenaikan mencapai mencapai laba 1% dari kerugian sebelumnya, artinya menunjukkan kinerja perusahaan berupaya semakin baik dalam memperoleh ROE.

Setelah melakukan perhitungan bahwa *return on equity* PT. Indofarma Tbk, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap bahwa *return on equity* terhadap PT. Kimia Farma Tbk untuk menganalisis perbandingan bahwa *return on equity* kedua perusahaan ini. Berikut tabel perhitungan *return on equity* PT. Kimia Farma Tbk

Tabel IV.16
Perhitungan *Return On Equity* PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2011 TW I – 2015 TW III (Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Earning After Interest and Tax</i>	<i>Total Equity</i>	<i>ROE</i>
2011	I	24.021.084.935	1.138.055.458.920	2,1%
	II	36.962.237.769	1.117.704.745.763	3,3%
	III	120.423.317.918	1.201.165.825.912	10,%
	IV	171.763.175.754	1.252.505.683.826	14%
2012	I	30.595.195.901	1.308.135.482.671	2%
	II	84.147.348.322	1.319.917.040.616	6%
	III	148.637.809.298	1.384.407.501.586	11%
	IV	205.763.997.378	1.441.533.689.666	14%
2013	I	24.537.255.037	1.466.070.944.703	1,7%
	II	43.172.509.640	1.451.884.868.644	3,%
	III	121.945.994.97	1.530.658.353.977	0,8 %
	IV	215.642.329.977	1.624.354.688.981	13%
2014	I	23.842.249.081	1.594.559.649.496	1,5%
	II	71.540.541.007	1.641.539.436.920	4,4%
	III	145.146.453.058	1.714.145.348.971	8,5%
	IV	257.836.015.297	1.721.078.859.509	15%
2015	I	45.257.843.257	1.856.401.793.171	2,4%
	II	79.814.293.007	1.696.352.583.600	4,7%
	III	166.751.305.030	1.797.457.652.739	9,3%
	IV	252.972.506.074	1.862.096.822.470	14%

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa *return on equity* PT. Kimia Farma Tbk pada triwulan I-IV tahun 2011 adalah triwulan I sebesar 2,1% sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi untuk memperoleh ROE hanya 2,1%. Pada triwulan II, III, dan IV mengalami kenaikan mencapai 14%, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memperoleh ROE. Pada triwulan I-IV tahun 2012 adalah triwulan I sebesar 2% sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi untuk memperoleh ROE hanya 2%. Pada triwulan II, III, dan IV mengalami kenaikan mencapai 14%, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memperoleh ROE.

Pada triwulan I-IV tahun 2013 adalah triwulan I sebesar 1,7% sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi untuk memperoleh ROE hanya 1,7%. Pada triwulan II, III, dan IV mengalami kenaikan mencapai 13%, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memperoleh ROE. Pada triwulan I-IV tahun 2014 adalah triwulan I sebesar 1,5% sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi untuk memperoleh ROE hanya 1,5%. Pada triwulan II, III, dan IV mengalami kenaikan mencapai 15%, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memperoleh ROE.

Pada triwulan I-IV tahun 2015 adalah triwulan I sebesar 2,4% sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi untuk memperoleh ROE

hanya 2,4%. Pada triwulan II,III, dan IV mengalami kenaikan mencapai 14%, artinya semakin tinggi rasio menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berupaya memperoleh ROE. Selama 5 tahun PT. Kimia Farma Tbk dalam memperoleh ROE selalu mengalami fluktuasi.

2. Perbandingan Rasio Keuangan

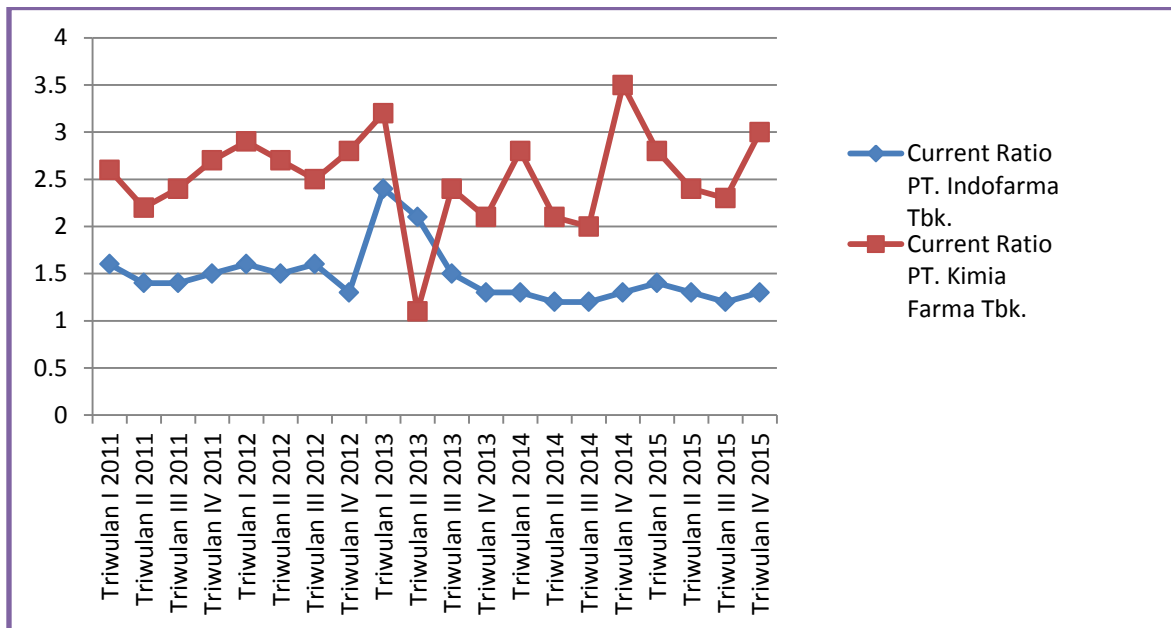
Setelah melihat 4 rasio masing-masing dari kedua perusahaan, maka peneliti menyajikan perbandingannya pada tabel dan grafik berikut ini:

a. Rasio likuiditas dengan indikator *Current ratio* dan *quick ratio*.

Tabel IV.17
Perbandingan Rasio Likuiditas *CurrentRatio* dan *Quick Ratio*
PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia FarmaTbk
Tahun 2011-2015

Tahun	Triwulan	<i>Current Ratio</i>		<i>Quick Ratio</i>	
		PT. IndofarmaTbk.	PT. Kimia FarmaTbk.	PT. IndofarmaTbk.	PT. Kimia FarmaTbk.
2011	I	1,6 Kali	2,6 Kali	1,0 Kali	1,6 Kali
	II	1,4 Kali	2,2 Kali	0,9 Kali	1,2 Kali
	III	1,4 Kali	2,4 Kali	1,0 Kali	1,4 Kali
	IV	1,5 Kali	2,7 Kali	1,1 Kali	1,8 Kali
2012	I	1,6 Kali	2,9 Kali	1,1 Kali	1,9 Kali
	II	1,5 Kali	2,7 Kali	0,9 Kali	1,7 Kali
	III	1,6 Kali	2,5 Kali	1,0 Kali	1,5 Kali
	IV	1,3 Kali	2,8 Kali	1,7 Kali	1,8 Kali
2013	I	2,4 Kali	3,2 Kali	1,7 Kali	2,2 Kali
	II	2,1 Kali	1,1 Kali	1,4 Kali	0,1 Kali
	III	1,5 Kali	2,4 Kali	1,0 Kali	1,4 Kali
	IV	1,3 Kali	2,1 Kali	0,9 Kali	1,6 Kali
2014	I	1,3 Kali	2,8 Kali	0,8 Kali	1,8 Kali
	II	1,2 Kali	2,1 Kali	0,7 Kali	1,1 Kali
	III	1,2 Kali	2,0 Kali	0,8 Kali	1,0 Kali
	IV	1,3 Kali	3,5 Kali	0,9 Kali	2,7 Kali
2015	I	1,4 Kali	2,8 Kali	0,9 Kali	1,8 Kali
	II	1,3 Kali	2,4 Kali	0,8 Kali	1,4 Kali
	III	1,2 Kali	2,3 Kali	0,8 Kali	1,3 Kali
	IV	1,3 Kali	3,0 Kali	0,9 Kali	2,3 Kali

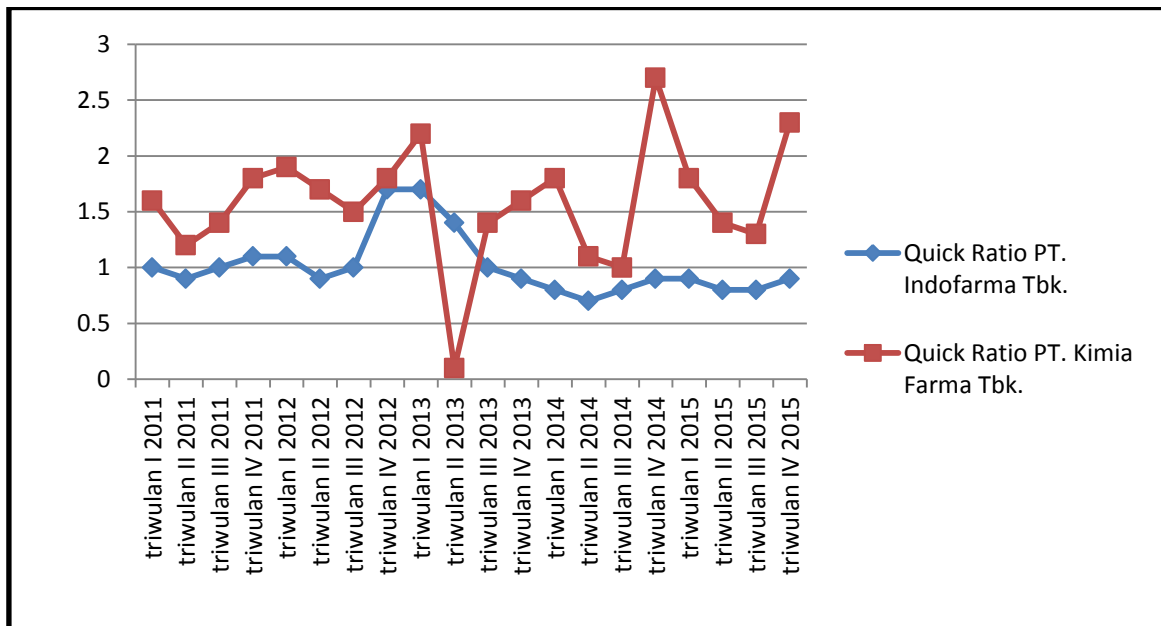
Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id)



Grafik IV.1 Perbandingan *Current Ratio* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Dengan melihat perbandingan *current ratio* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* PT. Kimia Farma Tbk dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan I tahun 2013 jauh lebih baik dari pada PT. Indofarma Tbk. Namun, pada triwulan II tahun 2013 PT. Indofarma Tbk lebih baik dari pada PT. Kimia Farma Tbk. kemudian selanjutnya PT. Kimia Farma Tbk lebih dari pada PT. Indofarma Tbk.

Jadi semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan maka semakin berkurang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.



Grafik IV.2 Perbandingan *Quick Ratio* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Dengan melihat perbandingan *current ratio* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *quick ratio* PT. Kimia Farma Tbk dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan I tahun 2013 jauh lebih baik dari pada PT. Indofarma Tbk. Namun, pada triwulan II tahun 2013 PT. Indofarma Tbk lebih baik dari pada PT. Kimia Farma Tbk. kemudian selanjutnya PT. Kimia Farma Tbk lebih dari pada PT. Indofarma Tbk.

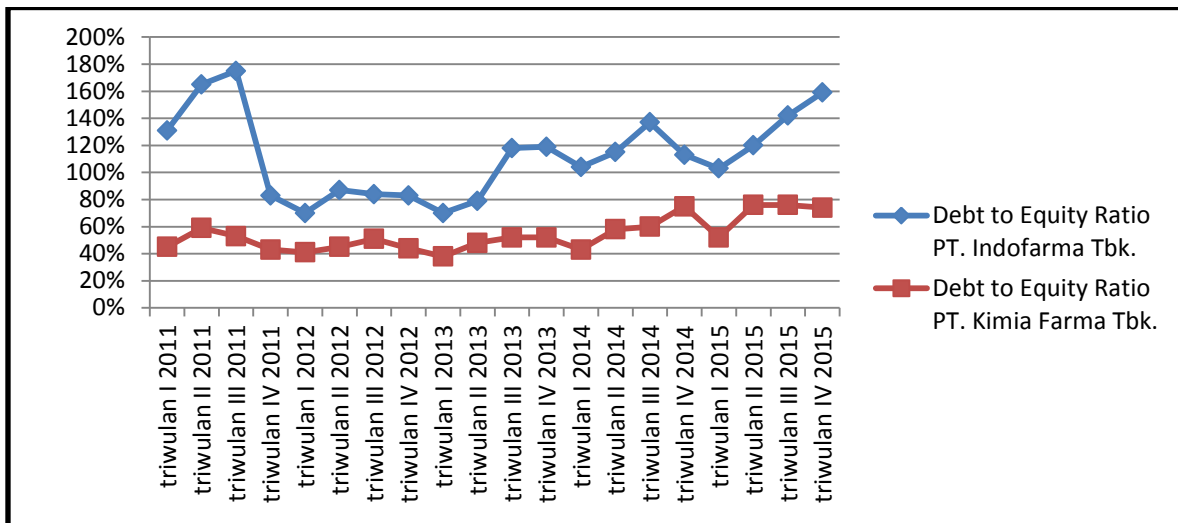
Jadi semakin tinggi *quick ratio* suatu perusahaan maka semakin mampu memenuhi utang lancar jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan, dan sebaliknya semakin rendah *quick ratio* suatu perusahaan maka semakin berkurang kemampuan perusahaan memenuhi utang lancar jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan.

b. Rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term*

Debt to Equity Ratio

Tabel IV.18
Perbandingan Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk
Tahun 2011-2015

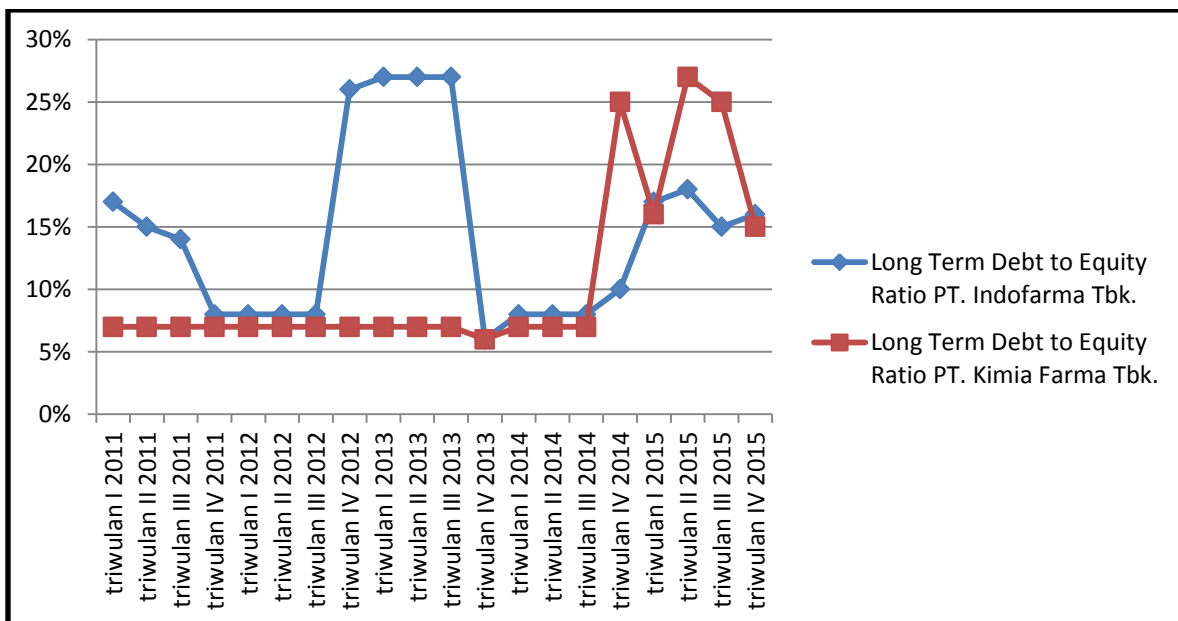
Tahun	Triwulan	<i>Debt to Equity Ratio</i>		<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	
		PT. Indofarma Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.
2011	I	131%	45%	17%	7%
	II	165%	59%	15%	7%
	III	175%	53%	14%	7%
	IV	83%	43%	8%	7%
2012	I	70%	41%	8%	7%
	II	87%	45%	8%	7%
	III	84%	51%	8%	7%
	IV	83%	44%	26%	7%
2013	I	70%	38%	27%	7%
	II	79%	48%	27%	7%
	III	118%	52%	27%	7%
	IV	119%	52%	6%	6%
2014	I	104%	43%	8%	7%
	II	115%	58%	8%	7%
	III	137%	60%	8%	7%
	IV	113%	75%	10%	25%
2015	I	103%	52%	17%	16%
	II	120%	76%	18%	27%
	III	142%	76%	15%	25%
	IV	159%	74%	16%	15%



Grafik IV.3 Perbandingan *Debt to Equity Ratio* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Dengan melihat perbandingan *debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk

dan PT. Kimia Farma Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk jauh lebih baik dari pada PT. Indofarma Tbk. Jadi semakin tinggi rasio semakin baik sehingga memberi petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin tidak baik.



Grafik IV.4 Perbandingan *Long Therm Debt to Equity Ratio* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Dengan melihat perbandingan *long term debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *long term debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan III tahun 2014 stabil sebesar 7% dan PT. Indofarma Tbk triwulan I tahun 2011 hingga triwulan III tahun 2014 bergerak fluktuatif dan lebih besar dari PT. Kimia Farma . Namun, pada triwulan IV tahun 2014 hingga triwulan IV PT. Kimia Farma Tbk lebih besar dari pada PT. Kimia Indofarma Tbk.

Jadi semakin tinggi rasio semakin tidak baik sehingga memberi petunjuk perusahaan dikhawatirkan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang dan risiko keuangan dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik bagi perusahaan dalam mengatasi likuiditas dimasa yang akan datang.

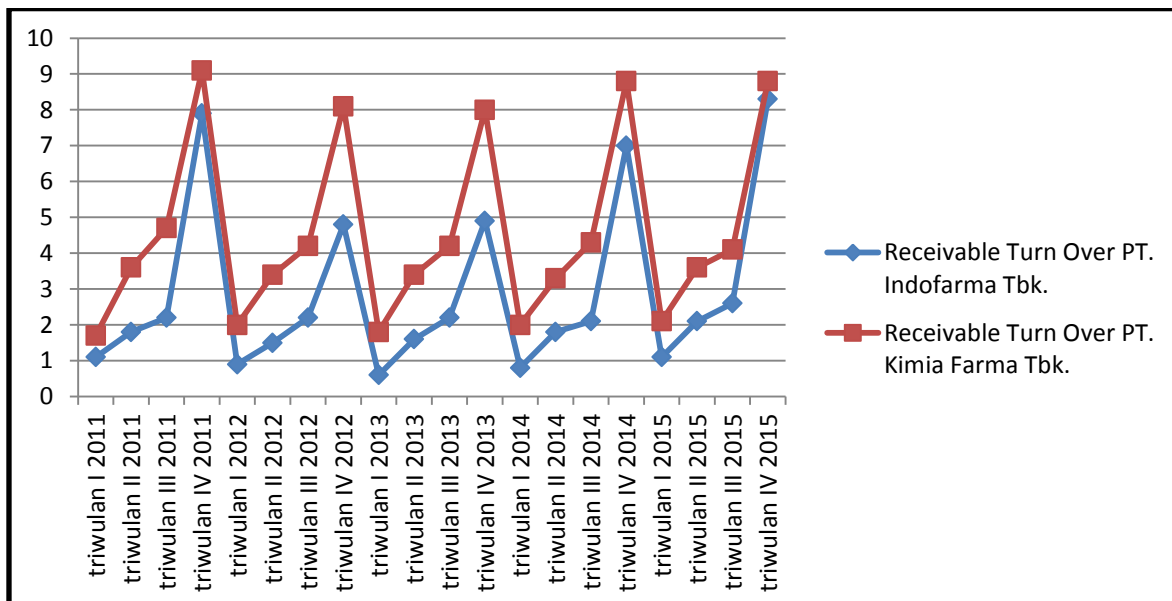
c. Rasio aktivitas dengan indikator *Receivable Turn Over* dan *Inventory*

Turn Over

Tabel IV.19
Perbandingan Rasio Aktivitas *Receivable Turn Over* dan *Inventory Turn Over* PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk
Tahun 2011-2015

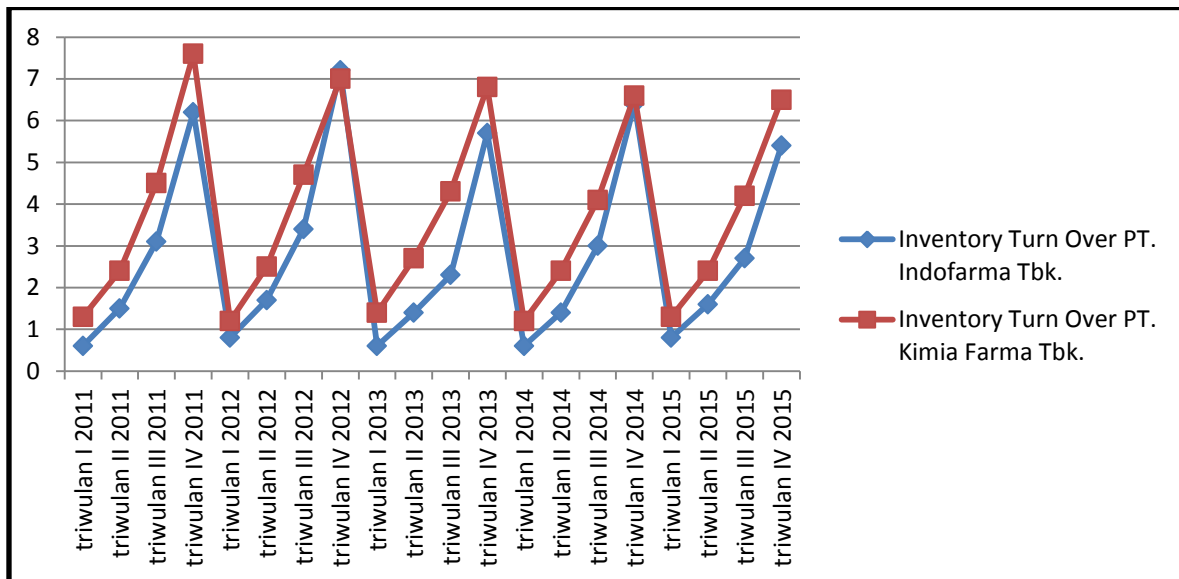
Tahun	Triwulan	<i>Receivable Turn Over</i>		<i>Inventory Turn Over</i>	
		PT. Indofarma Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.
2011	I	1,1 Kali	1,7 Kali	0,6 Kali	1,3 Kali
	II	1,8 Kali	3,6 Kali	1,5 Kali	2,4 Kali
	III	2,2 Kali	4,7 Kali	3,1 Kali	4,5 Kali
	IV	7,9 Kali	9,1 Kali	6,2 Kali	7,6 Kali
2012	I	0,9 Kali	2,0 Kali	0,8 Kali	1,2 Kali
	II	1,5 Kali	3,4 Kali	1,7 Kali	2,5 Kali
	III	2,2 Kali	4,2 Kali	3,4 Kali	4,7 Kali

	IV	4,8 Kali	8,1 Kali	7,2 Kali	7,0 Kali
2013	I	0,6 Kali	1,8 Kali	0,6 Kali	1,4 Kali
	II	1,6 Kali	3,4 Kali	1,4 Kali	2,7 Kali
	III	2,2 Kali	4,2 Kali	2,3 Kali	4,3 Kali
	IV	4,9 Kali	8,0 Kali	5,7 Kali	6,8 Kali
2014	I	0,8 Kali	2,0 Kali	0,6 Kali	1,2 Kali
	II	1,8 Kali	3,3 Kali	1,4 Kali	2,4 Kali
	III	2,1 Kali	4,3 Kali	3,0 Kali	4,1 Kali
	IV	7,0 Kali	8,8 Kali	6,4 Kali	6,6,Kali
2015	I	1,1 Kali	2,1 Kali	0,8 Kali	1,3 Kali
	II	2,1 Kali	3,6 Kali	1,6 Kali	2,4 Kali
	III	2,6 Kali	4,1 Kali	2,7 Kali	4,2 Kali
	IV	8,3 Kali	8,8 Kali	5,4 Kali	6,5 Kali



Grafik IV.5 Perbandingan *Receivable Turn Over* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Dengan melihat perbandingan *receivable turn over* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *receivable turn over* PT. Kimia Farma Tbk dari jauh lebih baik dari pada PT. Indofarma Tbk. . Jadi semakin tinggi rasio semakin baik sehingga memberi petunjuk kondisi ini bagi perusahaan semakin baik dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin tidak baik bagi kondisi perusahaan.



Grafik IV.6 Perbandingan *Inventory Turn Over* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

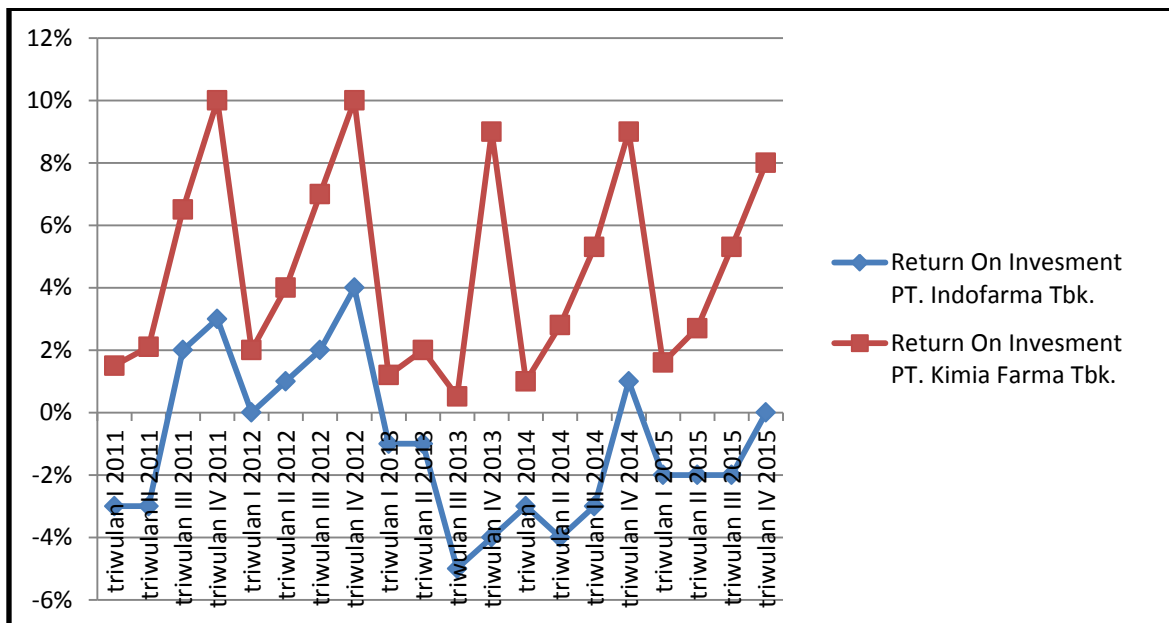
Dengan melihat perbandingan *inventory turn over* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *inventory turn over* PT. Kimia Farma Tbk dari jauh lebih baik dari pada PT. Indofarma Tbk. . Jadi semakin tinggi rasio semakin baik sehingga memberi petunjuk kondisi ini bagi perusahaan semakin baik serta likuid persediaan semakin baik dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin tidak baik bagi kondisi perusahaan serta likuid persediaan tidak baik.

d. Rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Tabel IV.20
Perbandingan Rasio Profitabilitas *Return On Investment* dan *Return On Equity* PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk
Tahun 2011-2015

Tahun	Triwulan	<i>Return On Investment</i>		<i>Return On Equity</i>	
		PT. Indofarma Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.	PT. Indofarma Tbk.	PT. Kimia Farma Tbk.
2011	I	(3%)	1,5%	7%	2,1%
	II	(3%)	2,1%	8%	3,3%

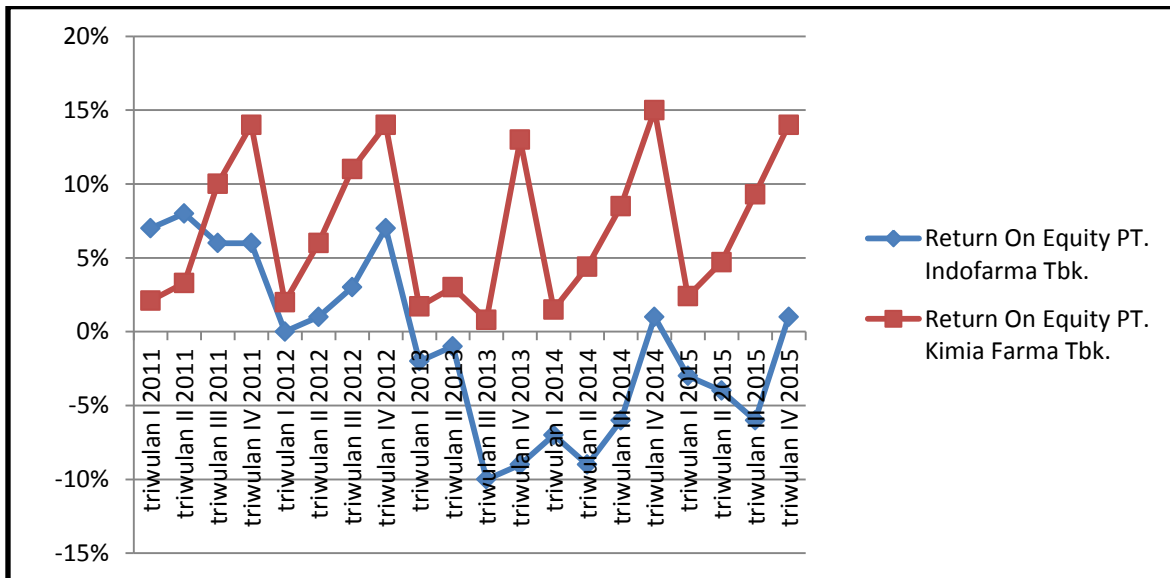
	III	2%	6,5%	6%	10,%
	IV	3%	10%	6%	14%
2012	I	0%	2%	0%	2%
	II	1%	4%	1%	6%
	III	2%	7%	3%	11%
	IV	4%	10%	7%	14%
2013	I	(1%)	1,2%	(2%)	1,7%
	II	(1%)	2,0%	(1%)	3,%
	III	(5%)	0,52%	(10%)	0,8 %
	IV	(4%)	9%	(9%)	13%
2014	I	(3%)	1,0%	(7%)	1,5%
	II	(4%)	2,8%	(9%)	4,4%
	III	(3%)	5,3%	(6%)	8,5%
	IV	1%	9%	1%	15%
2015	I	(2%)	1,6%	(3%)	2,4%
	II	(2%)	2,7%	(4%)	4,7%
	III	(2%)	5,3%	(6%)	9,3%
	IV	0%	8%	1%	14%



Grafik IV.7 Perbandingan *Return On Investment* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Dengan melihat perbandingan *return on invesment* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *return on invesment* PT. Kimia Farma Tbk dari jauh lebih baik dari pada PT.

Indofarma Tbk. . Jadi semakin tinggi rasio semakin baik sehingga memberi petunjuk kondisi ini bagi perusahaan semakin baik serta menjadi tolak ukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin tidak baik bagi kondisi perusahaan serta efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.



Grafik IV.8 Perbandingan *Return On Equity* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk

Dengan melihat perbandingan *return on equity* PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *return on equity* PT. Indofarma Tbk pada triwulan I hingga triwulan II tahun 2011 lebih baik dari PT. Kimia Farma Tbk. Namun, PT. Kimia Farma Tbk dari triwulan III 2011 hingga triwulan IV tahun 2015 selalu mengalami kenaikan dan jauh lebih baik dari pada PT. Indofarma Tbk.

Jadi semakin tinggi rasio semakin baik sehingga memberi petunjuk kondisi ini bagi perusahaan semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan

semakin kuat dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin tidak baik bagi kondisi perusahaan serta posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*.

Berikut hasil SPSS dan analisisnya:

Tabel IV.21
Hasil Uji *Descriptif* CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROE PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2011-2015

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (INAF)	20	120,00	240,00	147,0000	30,10508
QR (INAF)	20	70,00	170,00	101,5000	27,77257
DER (INAF)	20	70,00	175,00	112,8500	31,51487
LTDtER (INAF)	20	6,00	27,00	14,5500	7,31599
RTO (INAF)	20	60,00	830,00	287,5000	238,03748
ITO (INAF)	20	60,00	720,00	282,0000	218,33340
ROI (INAF)	20	-5,00	4,00	-1,0000	2,53398
ROE (INAF)	20	-10,00	8,00	-,8500	5,82440
CR (KAEF)	20	110,00	350,00	252,5000	50,97729
QR (KAEF)	20	10,00	270,00	158,0000	54,05650
DER (KAEF)	20	38,00	76,00	54,2500	12,29409
LTDtER (KAEF)	20	6,00	27,00	10,6000	7,01427
RTO (KAEF)	20	170,00	910,00	456,0000	253,98715
ITO (KAEF)	20	120,00	760,00	375,5000	219,00433
ROI (KAEF)	20	,52	10,00	4,5760	3,29030
ROE (KAEF)	20	,80	15,00	7,0350	5,07422

Berdasarkan tabel *descriptif* di atas dapat dilihat perbedaan rata-rata kedelapan rasio PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata *current ratio* PT. Indofarma Tbk sebesar 147 dan rata-rata *current ratio* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 252,5. Kesimpulan, secara deskriptif rata-rata *current ratio* PT. Indofarma Tbk lebih rendah dari pada rata-rata *current ratio* PT. Kimia Farma Tbk.
- b. Rata-rata *quick ratio* PT. Indofarma Tbk sebesar 101,5 dan rata-rata *quick ratio* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 158. Kesimpulan, secara deskriptif rata-rata *quick ratio* PT. Indofarma Tbk lebih rendah dari pada rata-rata *quick ratio* PT. Kimia Farma Tbk.
- c. Rata-rata *debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk sebesar 112,9 dan rata-rata *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 54,2. Kesimpulan, secara deskriptif rata-rata *debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk lebih tinggi dari pada rata-rata *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk.
- d. Rata-rata *long term debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk sebesar 14,5 dan rata-rata *long term debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 10,6. Kesimpulan, secara deskriptif rata-rata *long term debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk lebih tinggi dari pada rata-rata *long term debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk.
- e. Rata-rata *receivable turn over* PT. Indofarma Tbk sebesar 287,5 dan rata-rata *receivable turn over* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 456. Kesimpulan, secara deskriptif rata-rata *receivable turn over* PT. Indofarma Tbk lebih rendah dari pada rata-rata *receivable turn over* PT. Kimia Farma Tbk.
- f. Rata-rata *inventory turn over* PT. Indofarma Tbk sebesar 282 dan rata-rata *inventory turn over* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 375,5. Kesimpulan,

secara deskriptif rata-rata *inventory turn over* PT. Indofarma Tbk lebih rendah dari pada rata-rata *inventory turn over* PT. Kimia Farma Tbk.

- g. Rata-rata *return on invesment* PT. Indofarma Tbk sebesar -1 dan rata-rata *return on invesment* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 4,5. Kesimpulan, secara deskriptif rata-rata *return on invesment* PT. Indofarma Tbk lebih rendah dari pada rata-rata *return on invesment* PT. Kimia Farma Tbk.
- h. Rata-rata *return on equity* PT. Indofarma Tbk sebesar -0,85 dan rata-rata *return on equity* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 7. Kesimpulan, secara deskriptif rata-rata *return on equity* PT. Indofarma Tbk lebih rendah dari pada rata-rata *return on equity* PT. Kimia Farma Tbk.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* pada signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji normalitas ialah apabila hasil *kolmogorov smirnov* atau *Test Statistic* dan *Asymp sig* lebih besar dari 0,05 maka normal.¹³

Berikut ini tabel hasil uji normalitas yang diolah melalui SPSS V.22.:

Tabel IV.22
Hasil Uji Normalitas CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROE
PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk.
Tahun 2011-2015

	CR (INAF)	QR (INAF)	DER (INAF)	LTDtER (INAF)	RTO (INAF)	ITO (INAF)	ROI (INAF)	ROE (INAF)
N	20	20	20	20	20	20	20	20

¹³ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.323.

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	147,0000	101,5000	112,8500	14,5500	287,5000	282,0000	-1,0000	-,8500
	Std. Deviation	30,10508	27,77257	31,51487	7,31599	238,03748	218,33340	2,53398	5,82440
Most Extreme Differences	Absolute	,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,130
	Positive	,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,112
	Negative	-,185	-,169	-,087	-,141	-,170	-,155	-,085	-,130
Test Statistic		,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,076 ^c	,200 ^{c,d}	,063 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
		CR (KAEF)	QR (KAEF)	DER (KAEF)	LTDtER (KAEF)	RTO (KAEF)	ITO (KAEF)	ROI (KAEF)	ROE (KAEF)
N		20	20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	252,5000	158,0000	54,2500	10,6000	456,0000	375,5000	4,5760	7,0350
	Std. Deviation	50,97729	54,05650	12,29409	7,01427	253,98715	219,00433	3,29030	5,07422
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
	Positive	,095	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
	Negative	-,103	-,120	-,146	-,256	-,162	-,145	-,111	-,130
Test Statistic		,103	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,065 ^c	,200 ^{c,d}	,064 ^c	,071 ^c	,077 ^c	,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dianalisis bahwa CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROE PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

Tabel IV.23
Kesimpulan Uji Normalitas

Rasio	Nilai KS/TS	Nilai <i>Asym Sig</i>	Kesimpulan
CR (INAF)	0,233	0,076	Berdistribusi normal
QR (INAF)	0,272	0,200	Berdistribusi normal
DER (INAF)	0,144	0,200	Berdistribusi normal
LTDtER (INAF)	0,215	0,076	Berdistribusi normal
RTO (INAF)	0,312	0,200	Berdistribusi normal
ITO (INAF)	0,196	0,063	Berdistribusi normal
ROI (INAF)	0,153	0,200	Berdistribusi normal
ROE (INAF)	0,130	0,200	Berdistribusi normal
CR (KAEF)	0,103	0,200	Berdistribusi normal
QR (KAEF)	0,142	0,200	Berdistribusi normal

DER (KAEF)	0,190	0,065	Berdistribusi normal
LTDtER (KAEF)	0,446	0,200	Berdistribusi normal
RTO (KAEF)	0,241	0,64	Berdistribusi normal
ITO (KAEF)	0,185	0,71	Berdistribusi normal
ROI (KAEF)	0,205	0,77	Berdistribusi normal
ROE (KAEF)	0,177	0,100	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROE PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk berdistribusi normal karena semua nilai *test statistic* ataupun nilai *Asym Sig* diperoleh $> 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama maka tidak dapat lanjut ke *one way anova*.¹⁴ Berikut hasil uji homogenitas CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan ROE PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk:

Tabel IV.24
Hasil Uji Homogenitas CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan
ROE PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk.
Tahun 2011-2015

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CR	3,686	1	38	,062
QR	4,064	1	38	,061
DER	12,858	1	38	,181
LTDtER	,120	1	38	,730
RTO	,123	1	38	,728
ITO	,066	1	38	,799
ROI	3,295	1	38	,077

¹⁴ Sofian Siregar, *Op. Cit.*, hlm. 167.

ROE	,138	1	38	,712
-----	------	---	----	------

Berdasarkan tabel homogenitas di atas diperoleh nilai likuiditas (*sig*) CR sebesar 0,062 ($0,062 > 0,05$), likuiditas (*sig*) QR sebesar 0,61 ($0,061 > 0,05$), solvabilitas (*sig*) DER sebesar 0,181 ($0,181 > 0,05$), solvabilitas (*sig*) LTDtER sebesar 0,730 ($0,730 > 0,05$), aktivitas (*sig*) RTO sebesar 0,728 ($0,728 > 0,05$), aktivitas (*sig*) ITO sebesar 0,799 ($0,799 > 0,05$), profitabilitas (*sig*) ROI sebesar 0,077 ($0,077 > 0,05$), profitabilitas (*sig*) ROE sebesar 0,712 ($0,712 > 0,05$). Karena nilai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan probabilitas (*sig*) nya semua $> 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya, varian keempat rasio yang dibandingkan adalah sama. Dengan demikian maka dapat dilanjutkan ke uji *one way anova*.

4. Uji *One Way Anova*

One way anova digunakan untuk menguji rata-rata/pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan satu faktor atau lebih dimana tujuannya untuk mengetahui adanya perbedaan/perbandingan. Ada beberapa asumsi yang digunakan pada pengujian *anova*, yaitu: data dari populasi (sampel) berjenis interval atau rasio, populasi (sampel) yang akan diuji lebih dari 2 variabel, kelompok data yang akan diuji berdistribusi normal, varian setiap kelompok data harus sama.¹⁵

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *one way anova* yang dilihat dari nilai probabilitas (*sig*) *one way anova* adalah: jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak

¹⁵*Ibid.*, 269

terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima). Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak). Berikut hasil SPSS dan analisisnya:

Tabel IV.25
Hasil Uji *One Way Anova* CR, QR, DER, LTDtER, RTO, ITO, ROI, dan
ROE PT. Indofarma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk.
Tahun 2011-2015

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CR	Between Groups	111302,500	1	111302,500	63,511	,000
	Within Groups	66595,000	38	1752,500		
	Total	177897,500	39			
QR	Between Groups	31922,500	1	31922,500	17,286	,000
	Within Groups	70175,000	38	1846,711		
	Total	102097,500	39			
DER	Between Groups	34339,600	1	34339,600	60,017	,000
	Within Groups	21742,300	38	572,166		
	Total	56081,900	39			
LTDtER	Between Groups	156,025	1	156,025	3,038	,089
	Within Groups	1951,750	38	51,362		
	Total	2107,775	39			
RTO	Between Groups	283922,500	1	283922,500	4,686	,037
	Within Groups	2302255,000	38	60585,658		
	Total	2586177,500	39			
ITO	Between Groups	87422,500	1	87422,500	1,828	,184
	Within Groups	1817015,000	38	47816,184		
	Total	1904437,500	39			
ROI	Between Groups	310,918	1	310,918	36,054	,000
	Within Groups	327,695	38	8,624		
	Total	638,613	39			
ROE	Between Groups	621,732	1	621,732	20,839	,000
	Within Groups	1133,756	38	29,836		
	Total	1755,488	39			

Dari tabel *anova* di atas keputusan yang diperoleh adalah:

- a. Nilai probabilitas (*sig*) CR sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan $F_{\text{hitung}} = 63,51$ ($63,51 > 4,10$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara CRPT. IndofarmaTbk. dan CR PT. Kimia FarmaTbk.
- b. Nilai probabilitas (*sig*) QR sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan $F_{\text{hitung}} = 17,28$ ($17,28 > 4,10$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara QRPT. IndofarmaTbk. dan QR PT. Kimia FarmaTbk.
- c. Nilai probabilitas (*sig*) DER sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan $F_{\text{hitung}} = 60,01$ ($60,01 > 4,10$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara DERPT. IndofarmaTbk. dan DERPT. Kimia FarmaTbk.
- d. Nilai probabilitas (*sig*) LTDtER sebesar 0,089 ($0,089 > 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan $F_{\text{hitung}} = 3,03$ ($3,03 < 4,10$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LTDtERPT. IndofarmaTbk. dan LTDtER PT. Kimia FarmaTbk.
- e. Nilai probabilitas (*sig*) RTO sebesar 0,037 ($0,037 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan $F_{\text{hitung}} = 4,68$ ($4,68 > 4,10$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara RTOPT. IndofarmaTbk. dan RTOPT. Kimia FarmaTbk.
- f. Nilai probabilitas (*sig*) ITO sebesar 0,184 ($0,184 > 0,05$) dan nilai $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan $F_{\text{hitung}} = 1,82$ ($1,82 < 4,10$) maka H_0 diterima, berarti

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ITOPT. Indofarma Tbk. dan ITOPT. Kimia Farma Tbk.

g. Nilai probabilitas (*sig*) ROI sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 36,05$ ($36,05 > 4,10$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROI PT. Indofarma Tbk. dan ROI PT. Kimia Farma Tbk.

h. Nilai probabilitas (*sig*) ROE sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) dan nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 20,83$ ($20,83 > 4,10$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE PT. Indofarma Tbk. dan ROE PT. Kimia Farma Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Current ratio* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk karena nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 63,51$ ($63,51 > 4,10$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara CR PT. Indofarma Tbk. dan CR PT. Kimia Farma Tbk.

Berdasarkan tabel IV.21 *mean current ratio* PT. Indofarma Tbk sebesar 147 lebih kecil dari *mean current ratio* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 252,5, ini berarti *current ratio* PT. Kimia Farma Tbk lebih baik dibanding dengan *current ratio* PT. Indofarma Tbk. Variabel *current ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa digunakan untuk memenuhi utang lancar. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, semakin besar *current ratio* berarti semakin besar kemampuan

perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek. *Current ratio* merupakan indikator terbaik untuk mengetahui seberapa jauh hutang jangka pendek dapat ditutup dengan aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

2. *Quick ratio* sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk karena, nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 17,28$ ($17,28 > 4,10$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara QRPT. IndofarmaTbk. dan QR PT. Kimia FarmaTbk.

Berdasarkan tabel IV.21 *mean quick ratio* PT. Indofarma Tbk sebesar 101,5 lebih kecil dari *mean current ratio* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 158, ini berarti *quick ratio* PT. Kimia Farma Tbk lebih baik dibanding dengan *quick ratio* PT. Indofarma Tbk. Variabel *quick ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva sangat lancar bisa digunakan untuk memenuhi utang sangat lancar tanpa melibatkan sediaan. *Quick ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva sangat lancar dengan utang sangat lancar, semakin besar *quick ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek sangat lancar tanpa melibatkan sediaan. *Quick ratio* merupakan indikator terbaik untuk mengetahui seberapa jauh hutang jangka pendek dapat ditutup dengan aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

3. *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, karena nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 60,01$ ($60,01 > 4,10$) maka H_0

ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara DERPT. IndofarmaTbk. dan DER PT. Kimia FarmaTbk.

Berdasarkan tabel IV.21 *debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk sebesar 112,8 lebih besar dari *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 54,2 ini berarti *debt to equity ratio* PT. indofarma Tbk lebih baik dibanding dengan *debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk. Variabel *debt to equity ratio* merupakan rasio yang memberikan petunjuk umum tentang kelayakan risiko keuangan. *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas, semakin besar *Debt to equity ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pendanaan yang disediakan pemilik berarti semakin besar batas pengamanan bagi peminjam bila terjadi kerugian.. *Quick ratio* merupakan indikator terbaik untuk mengetahui seberapa jauh setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

4. *Long Therm Debt to Equity Ratio* sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, karena nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 3,03 (3,03 < 4,10)$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LTDtERPT. IndofarmaTbk. dan LTDtER PT. Kimia FarmaTbk.

Berdasarkan tabel IV.21 *mean long therm debt to equity ratio* PT. Indofarma Tbk sebesar 14,5 lebih besar dari *mean long therm debt to equity ratio* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 10,6 ini berarti *long therm debt to equity ratio* PT. indofarma Tbk lebih baik dibanding dengan *long therm debt to*

equity ratio PT. Kimia Farma Tbk. Variabel *long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang memberikan petunjuk umum tentang kelayakan risiko keuangan. *Long term debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan seluruh ekuitas. *Long term debt to equity ratio* merupakan indikator terbaik untuk mengetahui seberapa jauh setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang jangka panjang.

5. *Recivable Turn Over* sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, karena nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 4,68 (4,68 > 4,10)$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara $RTO_{PT. Indofarma Tbk}$ dan $RTO_{PT. Kimia Farma Tbk}$.

Berdasarkan tabel IV.21 *mean recivable turn over* PT. Indofarma Tbk sebesar 287,5 lebih kecil dari *mean recivable turn over* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 456, ini berarti *recivable turn over* PT. Indofarma Tbk lebih baik dibanding dengan *recivable turn over* PT. Kimia Farma Tbk. Variabel *recivable turn over* merupakan rasio yang mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. *Recivable turn over* menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah maka semakin baik dan sebaliknya. *Recivable turn over* merupakan indikator terbaik untuk mengetahui tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

6. *Inventory Turn Over* sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma

Tbk, karenanilai $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan $F_{\text{hitung}} = 1,82(1,82 < 4,10)$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ITOPT. IndofarmaTbk. dan ITO PT. Kimia FarmaTbk.

Berdasarkan tabel IV.21 *mean inventory turn over* PT. Indofarma Tbk sebesar 282 lebih kecil dari *mean inventory turn over* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 375, ini berarti *inventory turn over* PT. Kimia Farma Tbk lebih baik dibanding dengan *inventory turn over* PT. Indofarma Tbk. Variabel *inventory turn over* merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. *Inventory turn over* menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. *Inventory turn over* merupakan indikator terbaik untuk mengetahui kualitas sediaan dipergunakan dan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

7. *Return On Investment* sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk karenanilai $F_{\text{tabel}} = 4,10$ dan $F_{\text{hitung}} = 36,05(36,05 > 4,10)$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROIPT. IndofarmaTbk. dan ROI PT. Kimia FarmaTbk.

Berdasarkan tabel IV.21 *mean return on invesment* PT. Indofarma Tbk sebesar -1 lebih kecil dari *mean return on invesment* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 4,5, ini berarti *return on invesment* PT. Kimia Farma Tbk lebih baik dibanding dengan *return on invesment* PT. Indofarma Tbk. Variabel *return on invesment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva

yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dan sebaliknya. *Return on investment* merupakan indikator terbaik untuk menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

8. *Return On Equity* sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk karena nilai $F_{tabel} = 4,10$ dan $F_{hitung} = 20,83 (20,83 > 4,10)$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE PT. Indofarma Tbk. dan ROE PT. Kimia Farma Tbk.

Berdasarkan tabel IV.21 *mean return on equity* PT. Indofarma Tbk sebesar -0,8 lebih kecil dari *mean return on equity* PT. Kimia Farma Tbk sebesar 7, ini berarti *return on equity* PT. Kimia Farma Tbk lebih baik dibanding dengan *return on equity* PT. Indofarma Tbk. Variabel *return on equity* merupakan rasio yang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dan sebaliknya. *Return on equity* merupakan indikator terbaik untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berdasarkan hasil *output* analisis diperoleh variabel CR, QR, DER, RTO, ROI dan ROE terpilih sebagai variabel yang bermakna pembeda kinerja keuangan antara PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk sedangkan variabel LTDtER dan ITO terpilih sebagai variabel yang bermakna kinerja keuangannya sama antara PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Sehingga hasil dari hipotesis penelitian ini menjadi: LTDtER PT. Indofarma Tbk = LTDtER PT. Kimia Farma Tbk, ITO PT. Indofarma Tbk =

ITO PT. Kimia FarmaTbk, dan CR PT. IndofarmaTbk. \neq CR PT. Kimia FarmaTbk, QR PT. IndofarmaTbk. \neq QR PT. Kimia FarmaTbk, DER PT. IndofarmaTbk. \neq DER PT. Kimia FarmaTbk, RTO PT. IndofarmaTbk. \neq RTO PT. Kimia FarmaTbk, ROI PT. IndofarmaTbk. \neq ROI PT. Kimia FarmaTbk, ROE PT. IndofarmaTbk. \neq ROE PT. Kimia FarmaTbk.

Sejalan dan diperkuat oleh penelitian Erlina Yanti Ritonga, yang berjudul “Analisis perbandingan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan Antara PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. ” dengan metode *time series analysis* dengan menggunakan *uji one way anova* hasil analisis menunjukkan terdapat perbandingan kinerja keuangan yang signifikan antara QR, ROA, dan ROE antara PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang menunjukkan kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan kedua perusahaan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji One Way Anova dari delapan variabel yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. IndofarmaTbk periode 2011-2015 pada *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER) dan *recivable turn over* (RTO), *return on invesment*(ROI) dan *return on equity* (ROE), sedangkan jika ditinjau dari *long therm debt to equity ratio* (LTDtER) dan *inventory turn over* (ITO) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.

Namun dengan menggunakan uji *statistic descriptive* menunjukkan mean *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER) dan *recivable turn over* (RTO), *return on invesment* (ROI) dan *return on equity* (ROE), PT. Kimia Farma Tbk lebih baik dibanding dengan PT. Indofarma Tbk sedangkan mean dari *long therm debt to equity ratio* (LTDtER) dan *inventory turn over* (ITO) PT. IndofarmaTbk lebih baik dibanding dengan PT. Kimia Farma Tbk. Secara umum hasil analisis dari delapan rasio di atas dapat disimpulkan PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma Tbk adalah sama, namun kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk lebih baik dibanding dengan PT. Indofarma Tbk.

B. Saran

1. Bagi perusahaan, hendaknya manajemen kedua perusahaan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan, Perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai dan sebaiknya pemerintah memberikan kebebasan manajemen untuk pengelolaan perusahaan, agar perusahaan mengembangkan produknya, tidak hanya di dalam negeri melainkan juga ke luar negeri.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan disarankan nantinya untuk memasukkan variabel-variabel atau indikator agar mampu memberikan gambaran yang lebih luas.
3. Bagi investor disarankan lebih bijak dalam mempertimbangkan menanam saham meskipun dari pergerakan keuangan kedua perusahaan semakin membaik dari sebelumnya.
4. Bagi Akademisi disarankan agar lebih banyak melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih banyak sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori dan menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2010
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Arthur J.Keown, dkk.,*Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh Jilid 1, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi: Untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Edisi 7 jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surakarta: CV Al-Hanan, 2009
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta : ANDI, 2014
- Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah Yogyakarta*: Pustaka Pelajar, 2010
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Lporan Keuangan*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- _____,*Teori Akuntansi: Ed;isi Revisi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Horngren, dkk, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 1999
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skrpisi dan Tesis Bisni*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi aksara 2006

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Kencana: Jakarta, 2012.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2011
- K. Fred Skousen, dkk. *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Morissan, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- _____, *Metode Riset Untuk Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kwantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cetakan ke-1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- _____, *Statistik Parametrik untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS V.17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012
- Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

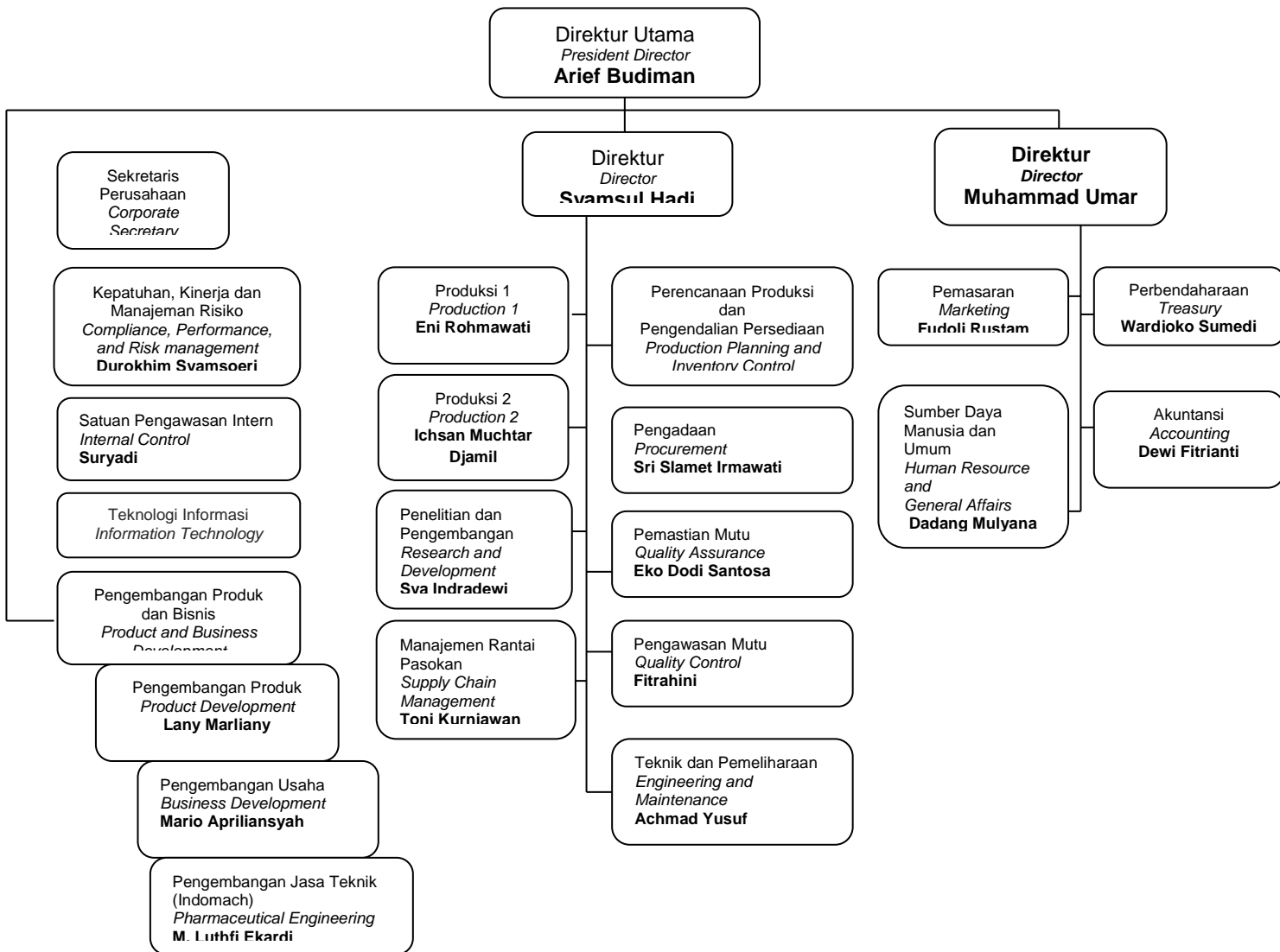
I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dayat Caniago
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 05 September 1993
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jln. Prof, H.M Yamin, Kota Padangsidempuan.
6. Email : dayatcaniago5@gmail.com
7. No. Handphone : 0822 7212 0002

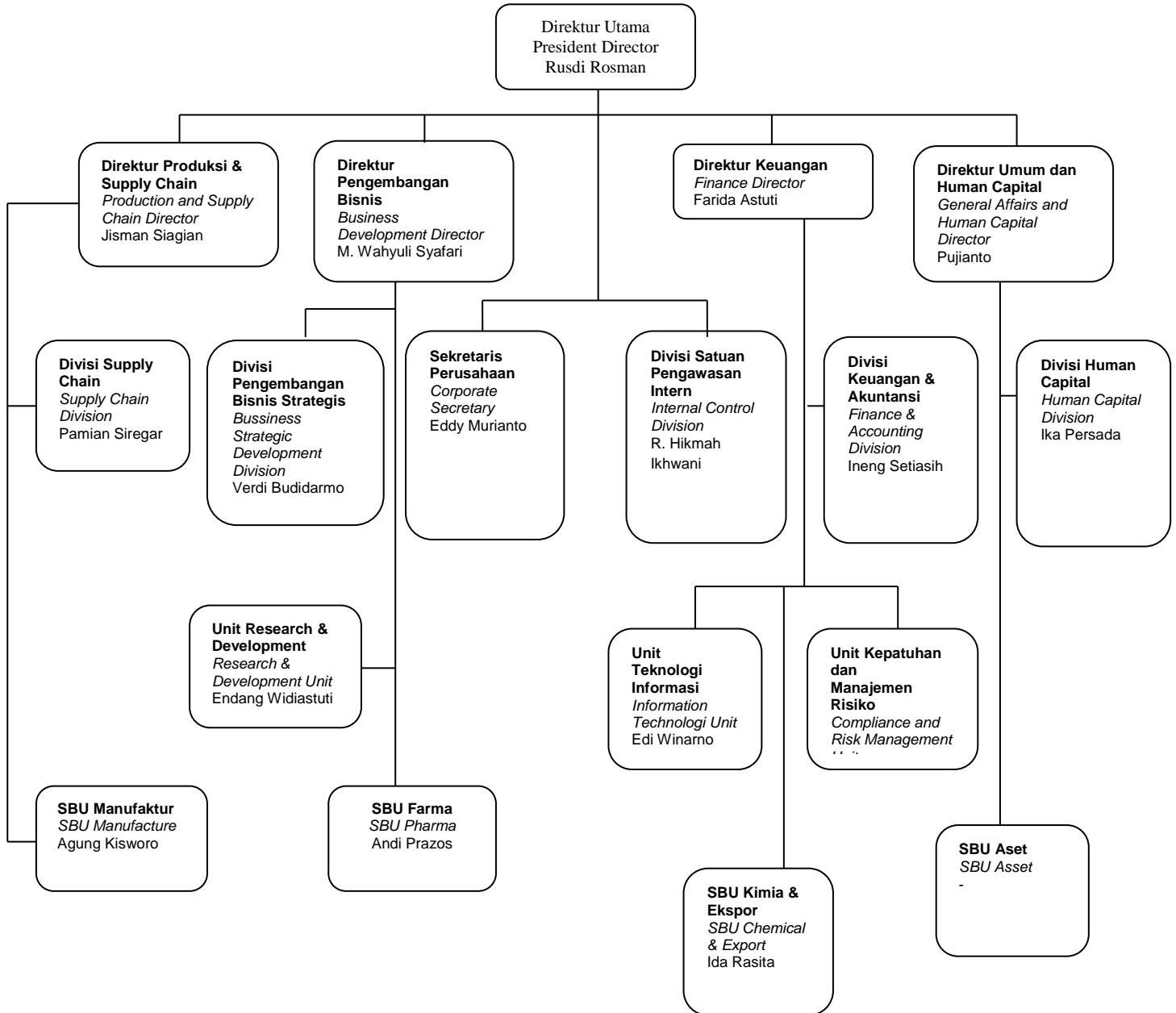
II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200101 / SD 1 Padangsidempuan (2000-2006)
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan (2006-2009)
3. SMA Negeri 4 Padangsidempuan (2009-2012)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2013- Sekarang)

Struktur Organisasi PT. Indofarma Tbk



Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk



PT. Indofarma Tbk
Laporan Keuangan
Periode Maret 2011– Desember 2015

(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Aktiva	L/R	Ekuitas
2011	I	673.263.098.745	(19.989.937.196)	291.278.246.050
	II	764.154.176.424	(23.348.814.255)	287.919.368.972
	III	912.831.657.514	20.718.822.420	331.985.862.090
	IV	1.114.901.669.774	36.969.902.506	609.193.834.668
2012	I	1,034,705,218,103	140,099,333	609,334,125,309
	II	1.147.757.386.334	6.139.023.230	615.332.857.898
	III	1.158.773.523.264	20.033.035.671	629.226.870.339
	IV	1.188.618.790.410	42.385.114.981	650.102.176.989
2013	I	1.088.995.673.832	(10.965.838.198)	639.136.338.791
	II	1.142.498.618.580	(9.299.876.083)	636.563.789.409
	III	1.274.302.645.632	(61.167.842.602)	5 84.695.822.890
	IV	1.294.510.669.195	(54.222.595.302)	590.793.367.889
2014	I	1.125.467.766.296	(38.385.036.030)	552.408.331.859
	II	1.161.769.304.676	(50.901.800.035)	539.891.567.853
	III	1.315.426.819.189	(35.671.561.891)	555.121.805.998
	IV	1.249.763.660.131	1.440.337.677	587.702.025.103
2015	I	1.162.248.888.028	(19.945.071.792)	572.018.120.703
	II	1.247.397.222.096	(23.806.441.962)	568.156.750.533
	III	1.353.169.865.809	(31.974.320.655)	559.988.871.839
	IV	1.533.708.564.241	6.565.707.419	592.708.896.744

PT. Kimia Farma Tbk
Laporan Keuangan
Periode Maret 2011– Desember 2015

(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan	Aktiva	L/R	Ekuitas
2011	I	1.647.249.107.390	24.021.084.935	1.138.055.458.920
	II	1.780.457.896.533	36.962.237.769	1.117.704.745.763
	III	1.843.008.214.769	1 20.423.317.918	1.201.165.825.912
	IV	1.794.242.423.105	171.763.175.754	1.252.505.683.826
2012	I	1.843.880.878.276	30.595.195.901	1.308.135.482.671
	II	1.916.508.358.751	84.147.348.322	1.319.917.040.616
	III	2.083.880.051.602	148.637.809.298	1.384.407.501.586
	IV	2.076.347.580.785	205.763.997.378	1.441.533.689.666
2013	I	2.023.113.876.300	24.537.255.037	1.466.070.944.703
	II	2.143.307.430.755	43.172.509.640	1.451.884.868.644
	III	2.327.525.588.920	121.945.994.973	1.530.658.353.977
	IV	2.471.939.548.890	215.642.329.977	1.624.354.688.981
2014	I	2.279.989.532.514	23.842.249.081	1.594.559.649.496
	II	2.591.663.014.582	71.540.541.007	1.641.539.436.920
	III	2.741.804.972.724	145.146.453.058	1.714.145.348.971
	IV	3.012.778.637.568	257.836.015.297	1.721.078.859.509
2015	I	2.819.370.348.198	45.257.843.257	1.856.401.793.171
	II	2.980.071.526.700	79.814.293.007	1.696.352.583.600
	III	3.166.608.513.102	166.751.305.030	1.797.457.652.739
	IV	3.236.224.076.311	252.972.506.074	1.862.096.470

OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS V.22
UJI DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (INAF)	20	120,00	240,00	147,0000	30,10508
QR (INAF)	20	70,00	170,00	101,5000	27,77257
DER (INAF)	20	70,00	175,00	112,8500	31,51487
LTDtER (INAF)	20	6,00	27,00	14,5500	7,31599
RTO (INAF)	20	60,00	830,00	287,5000	238,03748
ITO (INAF)	20	60,00	720,00	282,0000	218,33340
ROI (INAF)	20	-5,00	4,00	-1,0000	2,53398
ROE (INAF)	20	-10,00	8,00	-,8500	5,82440
CR (KAEF)	20	110,00	350,00	252,5000	50,97729
QR (KAEF)	20	10,00	270,00	158,0000	54,05650
DER (KAEF)	20	38,00	76,00	54,2500	12,29409
LTDtER (KAEF)	20	6,00	27,00	10,6000	7,01427
RTO (KAEF)	20	170,00	910,00	456,0000	253,98715
ITO (KAEF)	20	120,00	760,00	375,5000	219,00433
ROI (KAEF)	20	,52	10,00	4,5760	3,29030
ROE (KAEF)	20	,80	15,00	7,0350	5,07422

**OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS V.22
UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR (INAF)	QR (INAF)	DER (INAF)	LTDtER (INAF)	RTO (INAF)	ITO (INAF)	ROI (INAF)	ROE (INAF)
N		20	20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	147,0000	101,5000	112,8500	14,5500	287,5000	282,0000	-1,0000	-,8500
	Std. Deviation	30,10508	27,77257	31,51487	7,31599	238,03748	218,33340	2,53398	5,82440
Most Extreme Differences	Absolute	,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,130
	Positive	,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,112
	Negative	-,185	-,169	-,087	-,141	-,170	-,155	-,085	-,130
Test Statistic		,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,076 ^c	,200 ^{c,d}	,063 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
		CR (KAEF)	QR (KAEF)	DER (KAEF)	LTDtER (KAEF)	RTO (KAEF)	ITO (KAEF)	ROI (KAEF)	ROE (KAEF)
N		20	20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	252,5000	158,0000	54,2500	10,6000	456,0000	375,5000	4,5760	7,0350
	Std. Deviation	50,97729	54,05650	12,29409	7,01427	253,98715	219,00433	3,29030	5,07422
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
	Positive	,095	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
	Negative	-,103	-,120	-,146	-,256	-,162	-,145	-,111	-,130
Test Statistic		,103	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,065 ^c	,200 ^{c,d}	,064 ^c	,071 ^c	,077 ^c	,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS V.22
UJI HOMOGENITAS**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CR	3,686	1	38	,062
QR	4,064	1	38	,061
DER	12,858	1	38	,181
LTDtER	,120	1	38	,730
RTO	,123	1	38	,728
ITO	,066	1	38	,799
ROI	3,295	1	38	,077
ROE	,138	1	38	,712

**OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS V.22
UJI HOMOGENITAS**

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CR	Between Groups	111302,500	1	111302,500	63,511	,000
	Within Groups	66595,000	38	1752,500		
	Total	177897,500	39			
QR	Between Groups	31922,500	1	31922,500	17,286	,000
	Within Groups	70175,000	38	1846,711		
	Total	102097,500	39			
DER	Between Groups	34339,600	1	34339,600	60,017	,000
	Within Groups	21742,300	38	572,166		
	Total	56081,900	39			
LTDtER	Between Groups	156,025	1	156,025	3,038	,089
	Within Groups	1951,750	38	51,362		
	Total	2107,775	39			
RTO	Between Groups	283922,500	1	283922,500	4,686	,037
	Within Groups	2302255,000	38	60585,658		
	Total	2586177,500	39			
ITO	Between Groups	87422,500	1	87422,500	1,828	,184
	Within Groups	1817015,000	38	47816,184		
	Total	1904437,500	39			
ROI	Between Groups	310,918	1	310,918	36,054	,000
	Within Groups	327,695	38	8,624		
	Total	638,613	39			
ROE	Between Groups	621,732	1	621,732	20,839	,000
	Within Groups	1133,756	38	29,836		
	Total	1755,488	39			

OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS V.22
UJI DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (INAF)	20	120,00	240,00	147,0000	30,10508
QR (INAF)	20	70,00	170,00	101,5000	27,77257
DER (INAF)	20	70,00	175,00	112,8500	31,51487
LTDtER (INAF)	20	6,00	27,00	14,5500	7,31599
RTO (INAF)	20	60,00	830,00	287,5000	238,03748
ITO (INAF)	20	60,00	720,00	282,0000	218,33340
ROI (INAF)	20	-5,00	4,00	-1,0000	2,53398
ROE (INAF)	20	-10,00	8,00	-,8500	5,82440
CR (KAEF)	20	110,00	350,00	252,5000	50,97729
QR (KAEF)	20	10,00	270,00	158,0000	54,05650
DER (KAEF)	20	38,00	76,00	54,2500	12,29409
LTDtER (KAEF)	20	6,00	27,00	10,6000	7,01427
RTO (KAEF)	20	170,00	910,00	456,0000	253,98715
ITO (KAEF)	20	120,00	760,00	375,5000	219,00433
ROI (KAEF)	20	,52	10,00	4,5760	3,29030
ROE (KAEF)	20	,80	15,00	7,0350	5,07422

**OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS V.22
UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR (INAF)	QR (INAF)	DER (INAF)	LTDtER (INAF)	RTO (INAF)	ITO (INAF)	ROI (INAF)	ROE (INAF)
N		20	20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	147,0000	101,5000	112,8500	14,5500	287,5000	282,0000	-1,0000	-,8500
	Std. Deviation	30,10508	27,77257	31,51487	7,31599	238,03748	218,33340	2,53398	5,82440
Most Extreme Differences	Absolute	,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,130
	Positive	,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,112
	Negative	-,185	-,169	-,087	-,141	-,170	-,155	-,085	-,130
Test Statistic		,233	,272	,144	,215	,312	,196	,153	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,076 ^c	,200 ^{c,d}	,063 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
		CR (KAEF)	QR (KAEF)	DER (KAEF)	LTDtER (KAEF)	RTO (KAEF)	ITO (KAEF)	ROI (KAEF)	ROE (KAEF)
N		20	20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	252,5000	158,0000	54,2500	10,6000	456,0000	375,5000	4,5760	7,0350
	Std. Deviation	50,97729	54,05650	12,29409	7,01427	253,98715	219,00433	3,29030	5,07422
Most Extreme Differences	Absolute	,103	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
	Positive	,095	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
	Negative	-,103	-,120	-,146	-,256	-,162	-,145	-,111	-,130
Test Statistic		,103	,142	,190	,446	,241	,185	,205	,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,065 ^c	,200 ^{c,d}	,064 ^c	,071 ^c	,077 ^c	,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS V.22
UJI HOMOGENITAS**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CR	3,686	1	38	,062
QR	4,064	1	38	,061
DER	12,858	1	38	,181
LTDtER	,120	1	38	,730
RTO	,123	1	38	,728
ITO	,066	1	38	,799
ROI	3,295	1	38	,077
ROE	,138	1	38	,712

**OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS V.22
UJI HOMOGENITAS**

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CR	Between Groups	111302,500	1	111302,500	63,511	,000
	Within Groups	66595,000	38	1752,500		
	Total	177897,500	39			
QR	Between Groups	31922,500	1	31922,500	17,286	,000
	Within Groups	70175,000	38	1846,711		
	Total	102097,500	39			
DER	Between Groups	34339,600	1	34339,600	60,017	,000
	Within Groups	21742,300	38	572,166		
	Total	56081,900	39			
LTDtER	Between Groups	156,025	1	156,025	3,038	,089
	Within Groups	1951,750	38	51,362		
	Total	2107,775	39			
RTO	Between Groups	283922,500	1	283922,500	4,686	,037
	Within Groups	2302255,000	38	60585,658		
	Total	2586177,500	39			
ITO	Between Groups	87422,500	1	87422,500	1,828	,184
	Within Groups	1817015,000	38	47816,184		
	Total	1904437,500	39			
ROI	Between Groups	310,918	1	310,918	36,054	,000
	Within Groups	327,695	38	8,624		
	Total	638,613	39			
ROE	Between Groups	621,732	1	621,732	20,839	,000
	Within Groups	1133,756	38	29,836		
	Total	1755,488	39			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - /In. 14/G.6a/PP.009/03/2017

Padangsidimpuan, Maret 2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing*

Yth,

Bapak/Ibu:

1. H. ASWADI LUBIS, SE., M.Si
2. Arti Damisa, M.E.I

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Dayat Caniago
NIM : 13 230 0185
Jurusan : Ekonomi Syariah AK-5
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Tahun 2011-2015 (Studi Kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk)"

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST.,MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
PEMBIMBING I

H. ASWADI LUBIS, SE., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

BERSEDIA/~~TIDAKBERSEDIA~~
PEMBIMBING II

Arti Damisa, M.E.I